

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA
SLOW LEARNER (LAMBAN BELAJAR) DI KELAS 5 SEKOLAH
INKLUSI SDNSUMBERSARI 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sastra Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

MERIATUL FITHROTIL LAILY

13140161



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SLOW
LEARNER (LAMBAN BELAJAR) DI KELAS 5 SEKOLAH INKLUSI SDN
SUMBERSARI 2 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Meriatul Fithrotul Laily

NIM. 13140161

Telah disetujui Pada Tanggal

Oleh,

Dosen pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Guru Madrasah Ibitadiyah



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308233000031002

STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SLOW LEARNER
(LAMBAN BELAJAR) DI KELAS 5 SEKOLAH INKLUSI SDN SUMBERSARI 2
MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Meriatul Fithrotul Laily (13140161)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 196606262005011003

Ketua Penguji

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 196902111995031003

Sekretaris Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 1965040319981002

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا
 عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى
 أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ بَيِّنٌ لِّكُمُ الْآيَاتِ
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumahbapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudara laki-lakimu, di rumahsaudara perempuanmu, dirumah saudara laki-laki bapakmu, dirumah saudara perempuan bapakmu, dirumah saudara laki-laki ibumu, dirumah saudara perempuan ibumu, dirumah yang kamu miliki kunci rumah itu atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam penghormatan yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu memahami ayat-ayat-Nya itu.¹(Surat An-Nur ayat 61)

¹¹Mikhraj Khazanah Ilmu, *Al-Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)*, (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 180

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Ucapan rasa syukur tanpa henti pada Yang Maha Kuasa Allah SWT atas setiap nafas yang diberikan hingga saat ini dan segala rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan bagi junjunganku Nabi besar Muhammad SAW atas suri taulannya yang membawa dari jalan kegelapan menuju jalan lebih terang benderang yakni Addinul Islam.

Saya persembahkan karya ini untuk setiap insan yang mendampingi perjuangan penulis menyelesaikan karya ilmiah ini sehingga menjadi bermanfaat.

Teruntuk ayah dan ibukutercinta berkat semua do'a dan dukungan yang telah diberikan tanpa henti-hentinya sehingga bisa sampai sejauh pada titik ini.

Untuk adik-adiku tersayang dan semua keluarga besarku terima kasih untuk selalu memberi semangat serta dukungan atas semua usahaku. Semoga dengan ini kalian bisa termotivasi untuk mencapai yang lebih baik dari yang telah aku capai.

Kepada guru-guruku dan dosen-dosenku terima kasih telah mendidik, mengajarkan, dan memberikan pelajaran yang berharga bagi masa depanku, yang selama ini bersedia untuk membimbing dan mengarahkan dalam pengajaran skripsi.

Kepada semua sahabat-sahabatku dan serta teman-temanku yang menemani dan memberi motivasi berjuang bersama dalam meraih cita-cita. Serta semua pihak yang telah ikut dalam memberi motivasi, dukungan, serta do'anya.

Semoga Allah selalu memberkahi hidup kita semua

Amin Ya Robbal Alamin.

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Meriatul Fithrotul Laily Malang, 23 Mei 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

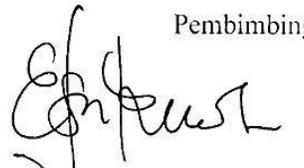
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Meriatul Fithrotul Laily
NIM : 13140161
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa *Slow Learner*
(Lamban Belajar) Di Kelas 5 Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

NIP. 1972023062008012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Meriatul Fithroti Laily

NIM. 13140161

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul: *“Strategi pembelajaran matematika pada siswa Slow Learner (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang”* ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan suri tauladan kepada kita semua. Amin

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama dibangku kuliah.

Penulis sadar bahwa dalam hal ini tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya bantuan, dorongan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.

6. Keluarga besar SDN Sumber Sari 2 Malang yang telah menerima dengan baik dan ikut serta bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibuku tercinta yang dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi, serta telah membesarkan, membimbing, dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi.
8. Sahabat dan teman-temanku semua yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengawal dan menemani dari awal hingga akhir.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Malang, 23 Mei 2017

Meriatul Fithrotul Laily

NIM. 13140161

PEDOMAN TRANSLITERASI ARABLATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158 tahun 1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Uu

إي = Ii

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Perizinan FITK
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Member Check
- Lampiran 5 : Identitas Sekolah
- Lampiran 6 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 : Instrumen Observasi
- Lampiran 8 : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 9 : Assesment Siswa Lamban Belajar
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 11 : Raport Siswa Lamban Belajar
- Lampiran 12 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 13 : Biodata Siswa Lamban Belajar
- Lampiran 14 : Biodata Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Metode Penelitian	62



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Pendekatan Pembelajaran Matematika	78
Bagan 4.2 Metode Pembelajaran Matematika	83
Bagan 4.3 Dampak Strategi Pembelajaran	89
Bagan 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	106



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I (PENDAHULUAN)	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II (KAJIAN PUSTAKA)	16
A. Landasan Teori.....	16
1. <i>Slow Learner</i> (lamban belajar).....	20
a. Pengertian <i>Slow Learner</i> (lamban belajar).....	21
b. Faktor-faktor Penyebab <i>Slow Learner</i> (lamban belajar).....	22
c. Karakteristik <i>Slow Learner</i> (lamban belajar).....	23
d. Mengidentifikasi Gejala <i>Slow Learner</i> (lamban belajar).....	29
e. Masalah Yang dihadapi <i>Slow Learner</i> (lamban belajar).....	32
f. Kebutuhan <i>Slow Learner</i> (lamban belajar)	33
2. Strategi Pembelajaran Pada siswa <i>Slow Learner</i> (lamban belajar).....	36
a. Strategi Pembelajaran Matematika Pada siswa lamban belajar	36
b. Pendekatan Pembelajaran Matematika Pada siswa lamban belajar	41
c. Metode Pembelajaran Matematika Pada siswa lamban belajar	40

d. Strategi Pembelajaran Pada Siswa Lamban Belajar Presepektif Islam	44
3. Sekolah Inklusi.....	46
4. Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Matematika	49
B. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III (METODE PENELITIAN)	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Kehadiran Peneliti	56
D. Data dan Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data	63
H. Uji Keabsahan Data.....	65
I. Prosedur Penelitian.....	68
BAB IV (PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN)	70
A. Setting Penelitian	70
1. Sejarah Sekolah.....	70
2. Deskripsi Siswa Lamban Belajar	72
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	73
1. Pendekatan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Lamban Belajar	73
2. Metode Pembelajaran Matematika Pada Siswa Lamban Belajar	78
3. Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Lamban Belajar.....	83
BAB V (PEMBAHASAN)	90
A. Pendekatan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Lamban Belajar	90
B. Metode Pembelajaran Matematika Pada Siswa Lamban Belajar	93
C. Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Lamban Belajar.....	99
BAB VI (PENUTUP)	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

ABSTRAK

Laily, Meriatul Fithroti. 2017. Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Slow Learner (Lamban Belajar) Di Kelas 5 Sekolah Inklusi SDN Sumpersari 2 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Matematika, Siswa Lamban Belajar

Slow Learner adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Perhatian khusus yang bisa didapatkan dari sekolah baik dari guru maupun tenaga pendidik yang lain.

Keberadaan anak yang mengalami kesulitan belajar dengan predikat *Slow Learner* (lamban belajar) dan memiliki nilai akademik rendah terutama pada mata pelajaran matematika memang menjadi masalah yang butuh penanganan khusus oleh berbagai pihak. Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika maka pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan strategi serta metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya siswa *Slow Learner* (lamban belajar).

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang, (2) mengetahui metode pembelajaran matematika pada *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang, (3) mengetahui dampak penggunaan strategi matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang dapat diambil melalui subjek, guru wali kelas, guru pembimbing khusus (GPK), dan siswa lamban belajar. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN

Sumbersari 2 Malang, yaitu pendekatan intruksional, pendekatan individual, pendekatan berpusat pada siswa (student center), dan pendekatan behavioristik, (2) metode pembelajaran matematika pada *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Summersari 2 Malang, yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill (latihan), tutor sebaya, penugasan permainan, reward punishment, (3) dampak penggunaan strategi matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Summersari 2 Malang, meliputi tiga aspek: kognitif (pengetahuan) siswa lamban belajar berupa mencapai nilai KKM, menyelesaikan soal latihan, kemampuan menghafal, dan menyebutkan rumus bangun ruang. Afektif (sikap) siswa lamban belajar berupa menyelesaikan tugas dengan antusias, motivasi belajar tinggi, dan memperhatikan penjelasan guru. Psikomotorik (keterampilan) siswa lamban belajar berupa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, menuliskan soal latihan dan partisipasi dalam kelompok.

ABSTRACT

Laily, Meriatul Fithrotil. 2017. Mathematics Learning Strategy in Slow Learner Students (Slow Learning) In fifth grade of School Inclusion of Public Elementary School Sumpersari 2 Malang. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences , Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Mathematics Learning Strategy, Slow Learner Students

Slow Learner is a learning difficulty that is caused by Slow Learner Students in the learning process, so that every learning activity takes longer than other children who have the same level of intellectual potential. Children who experience learning difficulties require special attention from parents, the community, and schools. Special attention can be obtained from the school both from teachers and other educators.

The existence of children who have the predicate Slow Learner (slow learning) and have a low academic value, especially on the subject of mathematic becomes a problem that needs special handling by various parties. Given the importance of the process of learning mathematics, educators are required to be able to adjust, select and combine strategies and appropriate learning methods in accordance with the characteristics and the needs of students, especially Slow Learner students (slow learning).

The purposes of this research are: (1) knowing the approach of learning mathematics in Slow Learner students (slow learning) In fifth grade of School Inclusion of Public Elementary School Sumpersari 2 Malang, (2) knowing method of mathematics learning in Slow Learner (slow learning) In fifth grade of School Inclusion of Public Elementary School Sumpersari 2 Malang, (3) knowing the impact of the use of mathematics strategy in Slow Learner students (slow learning) In fifth grade of School Inclusion of Public Elementary School Sumpersari 2 Malang

To achieve the objectives above, researcher used a qualitative with case study approach. The key instrument is the researcher, and the data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Sources of data can be retrieved through the subject, homeroom teacher, special mentor teacher (GPK), and Slow Learner students. Data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The results of the research showed that, (1) the approaches of mathematics learning to Slow Learner students In fifth grade of School Inclusion of Public Elementary School Sumpersari 2 Malang are instructional approach, individual

approach, student center approach, and behavioristic approach, Mathematics Learning in Slow Learner students (slow learning) In fifth grade of School Inclusion of Public Elementary School Sumber Sari 2 Malang are lecture, question and answer, demonstration, drill (drills), peer tutor, game assignment, reward punishment, (3) the impacts of math strategy on Slow Learner students (slow learning) In fifth grade of School Inclusion of Public Elementary School Sumber Sari 2 Malang are covering three aspects: cognitive (knowledge) of Slow Learner students like achieving Minimum Exhaustiveness Criteria, completing the exercise, the ability to memorize, and mentioning the formula of solid. Affective (attitude) of slow learning students in the form of completing tasks with enthusiasm, high learning motivation, and attention to teacher explanations. Psychomotoric (skills) of slow learning students in the form of following all learning activities, writing about the examination and participating in the group



مستخلص البحث

ليلي، مريّة فطرة. ٢٠١٧. استراتيجيات التعلم الرياضيات في طلاب المتعلم البطيء (Slow Learner) في الدرجة الخامسة في مدرسة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة المدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسارى ٢ مالانج. البحث الجامعي، قسم المدرسة الابتدائية معلم التربية، كلية والتعليم، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتورة عسى نور وهيوني، الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم الرياضيات، طلاب التعلم البطيء

المتعلم البطيء الصعوبات التعلم التي تسبب بطيئة جدا في عملية التعلم، لذلك تتطلب أي أنشطة التعلم وقتا أطول مقارنة مع غيرهم من الأطفال الذين لديهم المستوى الإمكانات الفكرية. الأطفال الذين لديهم صعوبات في التعلم يتطلبون اهتماما خاصا من الآباء والأمهات والمجتمع والمدرسة. ويمكن الحصول على اهتمام خاص من المدرسة من المعلمين والمربين الآخرين.

وجود الأطفال الذين يجدون صعوبة في المسند المتعلم البطيء (*Slow Learner*)، ولهم درجات أكاديمية منخفضة، خاصة في الموضوع الرياضيات يعنى المشكلة التي تحتاج معالجة خاصة من الأطراف المختلفة. ونظرا لأهمية العملية التعليمية الرياضيات مطلوب المعلم لضبط، واختيار ودمج استراتيجيات وطرق التدريس المناسبة لخصائص واحتياجات الطلاب، وخصوصا الطلاب المتعلم البطيء (*Slow Learner*)

واما الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) تحديد منهج تعلم الرياضيات لدى الطلاب المتعلم البطيء (*Slow Learner*) في الدرجة الخامسة في مدرسة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة المدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسارى ٢ مالانج، (٢) تحديد أساليب التدريس الرياضيات في المتعلم البطيء (*Slow Learner*) في الدرجة الخامسة في مدرسة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة المدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسارى ٢ مالانج، (٣) تحديد أثر على الطلاب في استخدام

استراتيجيات الرياضيات المتعلم البطيء (*Slow Learner*) في الدرجة الخامسة في مدرسة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة المدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسارى ٢ مالانج لتحقيق الغرض المذكور أعلاه، تستخدم الباحثة النهج النوعي لنوع من دراسات الحالة. أداة رئيسية هي الباحثة ، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة يعنى المقابلات، والمراقبة، والتوثيق. مصادر البيانات التي تكن استردادها من خلال هذا الموضوع، وميري الصف، مستشار التوجيه الخاص (GPK) ، وبطئى التعلم. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (١) النهج التعلم الرياضيات لدى الطلاب المتعلم البطيء (*Slow Learner*) في الدرجة الخامسة في مدرسة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة المدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسارى ٢ مالانج هو اقتراب التعليمية، والنهج الفردي، النهج يتمحورون الطلاب (*student center*) ، ونهج السلوكية، طرق التعليمية الرياضيات في المتعلم البطيء (*Slow Learner*) في الدرجة الخامسة في مدرسة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة المدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسارى ٢ مالانج، يعنى المحاضرات والنقاش والتظاهر، والممارسة ، والتدروس الأقران، مهمة اللعبة ، ومكافأة العقاب، (٣) أثر استخدام استراتيجيات الرياضيات على الطلاب المتعلم البطيء (*Slow Learner*) في الدرجة الخامسة في مدرسة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة المدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرسارى ٢ مالانج ، التي تغطي ثلاثة جوانب: المعرفية يعنى قيمة معايير اكتمال الأدنى ، واستكمال التدريبات، والقدرة على حفظ، ويذكر صيغة الاشكال المصممة. العاطفي في بطئى التعلم الطلاب كمثال إكمال المهمة مع الحماس والدافعية عالية، وإيلاء الاهتمام لشرح المعلم. الحركية (مهارات) الطلاب البطئى التعلم في متابعة جميع أنشطة التعلم والكتابة التدريبات والمشاركة في المجموعة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar seseorang menjadi dewasa dari segi biologis, psikologis dan pedagogis, yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat sebagai lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.² Melihat dari pengertian pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan bagi manusia karena pendidikan bertujuan mengantarkan manusia menuju kesempurnaan dan kebaikan.

Di dalam pendidikan akan sering dijumpai hambatan-hambatan dan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya permasalahan yang sering dijumpai salah satunya adalah masalah kesulitan belajar yang dialami para siswa-siswi. Kesulitan belajar (*learning disability*) menurut *National Joint Committee on Learning Disability* (NJCLD), adalah suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan

² Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 60

dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau kemampuan matematis.³ Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu, yang mungkin disadari atau tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan, untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.⁴

Salah satu jenis permasalahan atau kesulitan belajar yang sering muncul di Sekolah Dasar adalah *Slow Learner* (lamban belajar). *Slow Learner* adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama.⁵ Siswa lamban belajar menurut Anantaputro dan Sutisna dalam buku Rizal H. Arsjad mengatakan, siswa lamban belajar adalah siswa yang memiliki intelegensinya setingkat lebih rendah dari pada intelegensi rata-rata, dimana IQ anak lamban belajar berkisar antara 70 sampai 90.⁶ Rizal H Arsjad, menjelaskan siswa lamban belajar memiliki beberapa karakteristik yakni rata-rata prestasi belajarnya selalu rendah (kurang dari 6), dalam

³ Enrica Denis yang diterjemahkan dari buku J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2006), hlm. 75

⁴ Martin Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Katalog Dalam Terbitan, 2014), hlm. 3

⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 101

⁶ Rizal H Arsjad, *Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar)*, (Manado: Penerbit STAIN Manadi Press, 2013), hlm. 25

menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya, daya tangkap terhadap pelajaran lambat, dan siswa *Slow Learner* (lamban belajar) pernah mengalami tidak naik kelas.⁷ Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Perhatian khusus yang bisa didapatkan dari sekolah baik dari guru maupun tenaga pendidik yang lain.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran matematika merupakan subjek yang wajib diberikan pada seluruh jenjang pendidikan formal. Tidak terkecuali pada pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang memberikan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus seperti pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar). Namun, melihat pada kenyataan yang terdapat di lapangan bahwa mata pelajaran matematika dianggap sulit dan kurang digemari oleh sebagian siswa. Ketidakgemaran pada mata pelajaran matematika dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi dari berbagai faktor seperti penggunaan strategi yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa kurang memahami mata pelajaran matematika.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mencari faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. Selanjutnya diharapkan guru dapat menentukan teknik untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.⁸ Kegiatan ini dikenal dengan istilah diagnosis kesulitan belajar. Kesesuaian pemberian

⁷Rizal H Arsjad, *Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar)*, (Manado: Penerbit STAIN Manadi Press, 2013), hlm. 28

⁸Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 148

strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menentukan pemecahan masalah atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru harus memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, mudah, dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar lebih di kenal dengan pembelajaran *remidial*.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada di lapangan terdapat siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang, yang diketahui dari hasil test assesment pada penerimaan siswa baru sesuai dengan kriteria berikut, salah satunya adalah proses pemahaman konsep atau tugas sekolah khususnya matematika sangat rendah. Siswa lamban belajar mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Hasil prestasi yang didapatkan siswa lamban belajar pada mata pelajaran matematika dikategorikan masih rendah dibawah rata-rata. Faktor penyebab yang mempengaruhi siswa *Slow Learner* (lamban belajar) yaitu mengalami cedera (jatuh) ketika umur 3 tahun, sehingga daya tangkap terhadap pemahaman pelajaran sangat lambat dibandingkan dengan anak normal. Oleh karena itu, siswa *Slow Learner* (lamban belajar) membutuhkan pelayanan khusus dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh Nani Triani, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa *Slow Learner* (lamban belajar), yaitu 1) faktor prenatal

⁹ Annisa Rahmayanti, Skripsi. *Layanan Guru Bagi Siswa Lamban Belajar*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan UNY, 2015), hlm. 17

dan genetik; 2) faktor biologis nonketurunan; 3) faktor natal; dan 4) faktor postnatal dan lingkungan.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumpersari 2 menyatakan bahwa pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) dilakukan dengan dua pembelajaran, yakni pembelajaran kelas reguler dan pembelajaran kelas individu. Pembelajaran kelas reguler ialah anak berkebutuhan khusus (ABK) mengikuti pembelajaran di kelas reguler bersama siswa normal dengan menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan pembelajaran kelas inklusi adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) mengikuti pembelajaran di ruang sumber dibimbing oleh guru pembimbing khusus (GPK) sesuai dengan kebutuhannya dan perencanaan pembelajaran individual (PPI). Pembelajaran kelas inklusi dilakukan di ruang sumber sesuai jadwal hari dan jam yang telah ditentukan selama 2 sampai 3 jam setiap pertemuan.

Keberadaan anak yang mengalami kesulitan belajar dengan predikat *Slow Learner* (lamban belajar) dan memiliki nilai akademik rendah terutama pada mata pelajaran matematika memang menjadi masalah yang butuh penanganan khusus oleh berbagai pihak. Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika maka pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan strategi serta metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya siswa *Slow Learner* (lamban belajar). Sehingga permasalahan yang telah

¹⁰ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 4-10

diuraikan tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi pembelajaran matematika yang tepat terhadap anak yang memiliki masalah atau hambatan belajar khususnya siswa *Slow Learner* (lamban belajar) dalam skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di Kelas 5 Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang?
2. Bagaimana metode pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang?
3. Bagaimana dampak penggunaan strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang.
2. Mengetahui metode pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang.
3. Mengetahui dampak penggunaan strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian kualitatif ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian. Adapun manfaat tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi pemikiran untuk mengembangkan strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) baik berupa metode, sumber dan media, latihan, permainan, kebutuhan sarana prasarana di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lamban belajar untuk memperoleh strategi pembelajaran matematika yang

tepat terkait siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar khususnya siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di sekolah inklusi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dalam strategi pembelajaran matematika yang tepat terkait anak yang mengalami masalah kesulitan belajar khususnya siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di sekolah inklusi.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah memberikan kebijakan untuk menambah sarana dan prasarana bagi siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar khususnya siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di sekolah inklusi.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat terjawab secara komprehensif dengan semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Maka dari itu peneliti akan mengacu kepada berbagai pemikiran dan pembahasan dari penelitian terdahulu.

Dalam skripsi Annisa Rahmyanti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis naturalistik dengan subjek seorang guru kelas IV di SD Negeri Gadingan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian mengenai layanan guru bagi siswa lamban belajar yaitu, (1) pemahaman guru tentang siswa belum mendalam tentang konsep ataupun karakteristik siswa lamban belajar; (2) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi alokasi waktu pembelajaran yaitu, guru memberi perlakuan secara umum kepada seluruh siswa, belum tertuju khusus pada siswa lamban belajar; (3) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi isi atau materi pelajaran yaitu, guru belum melaksanakan penurunan tingkat kesulitan materi bagi siswa; (4) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi proses belajar-mengajar belum terlaksana sepenuhnya.¹¹

Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian proposal peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun perbedaan dengan penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan jenis naturalistik, sedangkan peneliti menggunakan jenis studi kasus. Dan

¹¹ Annisa Rahmayanti, Skripsi, *Layanan Guru Bagi Siswa Lamban Belajar*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan UNY, 2015), hlm. 7

penelitian terdahulu permasalahan yang dialami adalah pelayanan guru bagi siswa lamban belajar dan perlakuan guru yang kurang optimal menyamakan antara peserta didik normal dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar baik dari segi pembelajaran maupun proses penyampaian tingkat materi. Sedangkan peneliti membahas strategi pembelajaran matematika yang digunakan guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK) dalam menangani pembelajaran siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Malang.

Dalam skripsi Tri Dawarti, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Masing-masing pengumpulan data melalui wawancara diperoleh dari orang tua dan guru, observasi hasilnya berupa kemampuan anak dalam mengenal angka, kemampuan mengenal konsep angka, kemampuan berhitung, kemampuan akademis serta dokumentasi hasilnya berupa foto. Hasil penelitian ini mengenai penanganan anak slow learner melalui metode demonstrasi di TK Angkasa Colomadu Karanganyar 2013/2014 membutuhkan motivasi, dorongan dan kegiatan yang menarik dan dapat diatasi dengan cara kegiatan bermain seperti bermain menghitung balon, bermain balok angka, kartu angka, dan dengan menggunakan permainan membuat angka menggunakan pasta.¹²

¹²Tri Darwati, Skripsi, *Penanganan Anak Slow Learner Melalui Metode Demonstrasi*, (Surakarta, FKIP, 2014), hlm. 4

Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian proposal peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun perbedaan dengan penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan jenis studi kasus. Dan peneliti terdahulu menerapkan metode demonstrasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Sedangkan peneliti terfokus pada strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di sekolah dasar inklusi di Malang.

Dalam skripsi Yuni Siswanti, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial siswa *slow learner* di SD Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus, subjek penelitian seorang siswa kelas IV di SD Bakulan yang mengalami lamban belajar atau *slow learner* yang berinisial Rs. Serta sembilan informan yaitu seorang guru kelas, ayah dan ibu Rs, teman-teman Rs yaitu Yn, St, Pj, Sy, At, Ro. Objek penelitian ini adalah perkembangan sosial siswa *slow learner*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan *handphone*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model alir meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rs seorang siswa *slow*

learner atau lamban belajar mengalami perkembangan sosial yang relatif rendah.¹³

Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian proposal peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dan pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun perbedaan dengan penelitian terdahulu fokus permasalahan tertuju pada perkembangan sosial, sedangkan peneliti sendiri terfokus pada strategi pembelajaran matematika yang digunakan guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK) untuk siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Malang.

¹³Yuni Siswanti, Skripsi, *Perkembangan Sosial Siswa Slow Learner*,(Yogyakarta: FIP Yohgyakarta, 2014), hlm. 7

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Annisa Rahmyanti, Layanan Guru Bagi Siswa Lamban Belajar di Kelas IV SD Negeri Gadingan Wates, Skripsi, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Penelitian yang digunakan jenis naturalistik. Permasalahan yang dialami adalah pelayanan guru bagi siswa lamban belajar dan perlakuan guru yang kurang optimal menyamakan antara siswa normal dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar baik dari segi pembelajaran maupun proses penyampaian tingkat materi.	Penelitian yang digunakan jenis studi kasus. Fokus penelitian strategi pembelajaran matematika yang digunakan guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK) dalam menangani pembelajaran siswa <i>Slow Learner</i> (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Malang.
2.	Tri Darwati, Penanganan Anak Slow Learner Melalui Metode Demonstrasi pada Kelompok B di TK Angkasa Colomadu Karanganyar, Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta	Menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis deskriptif. Peneliti terdahulu menerapkan metode demonstrasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis studi kasus. Fokus pada strategi pembelajaran matematika pada siswa <i>Slow Learner</i> (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Malang.

3.	Yuni Siswanti, Perkembangan Sosial Siswa Slow Learner Di SD Negeri Bakulan Bantul Yogyakarta, Skripsi, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dan pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Fokus permasalahan tertuju pada perkembangan sosial.	Fokus penelitian pada strategi pembelajaran matematika yang digunakan untuk siswa <i>Slow Learner</i> (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Malang.
----	---	---	--	---



F. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan pembelajaran matematika yang digunakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber, media belajar, sarana dan prasarana dalam rangka perubahan tingkah laku serta pola pikir agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap pembelajaran matematika.
2. *Slow Learner* (lamban belajar) adalah permasalahan anak yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama.
3. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menggabungkan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan anak normal dalam satu sistem persekolahan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang strategi pembelajaran matematika *Slow Learner* (lamban belajar), pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *Slow*

Learner(lamban belajar), metode pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar), sekolah inklusi, dan dampak (kognitif, afektif, psikomotorik).

BAB III : Metode. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini mengenai strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang.

BAB V : Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dari gambaran obyek penelitian mengenai strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang.

BAB VI : Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari beberapa penelitian dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Matematika

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi pembelajaran didefinisikan sebagai proses, cara, dan perbuatan untuk menjadikan seseorang belajar. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1967). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Kemp, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵ Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁶

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk

¹⁴ Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 140

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 126

menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan di akhir kegiatan belajar.¹⁷

Yatim Riyanto, mengemukakan “strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, dan mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran”.¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran matematika menurut konstruktivis adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi. Erman Suherman mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek.¹⁹ Menurut Cobb dalam buku Erman Suherman, pembelajaran matematika sebagai proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika.²⁰

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5-6

¹⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9

¹⁹ Erman Suherman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud, 1968), hlm. 55

²⁰ Ibid., hlm. 71

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipatif aktif peserta didik di dalamnya.²¹

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi yang dilakukan peserta didik dan pendidik dengan menggunakan sumber, media belajar, sarana dan prasarana dalam rangka perubahan tingkah laku serta pola pikir agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap pembelajaran matematika agar dapat menggunakan daya nalar secara logis, sistematis, konsisten dan kritis.

Strategi pembelajaran matematika disusun dan dikembangkan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penerapan variasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kesenangan siswa untuk belajar matematika. Ruang lingkup strategi pembelajaran matematika berangkat dari tujuan pembelajaran, kemudian dicari bagaimana mencapai tujuan itu. Di sini ada prosedural mencapai tujuan, yakni model pembelajaran yang dipakai, pendekatan yang dipilih, metode mengajar yang digunakan, dan teknik pembelajaran yang dilibatkan dalam proses pembelajaran.²² Untuk menuju tahap-tahap tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan

²¹ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 65

²² Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 149

kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika:²³

1. *Penanaman Konsep Dasar* (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. *Pemahaman Konsep*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.
3. *Pembinaan Keterampilan*, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep

²³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 2-3

matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari dua pengertian di atas strategi pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan pembelajaran matematika yang digunakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber, media belajar, sarana dan prasarana dalam rangka perubahan tingkah laku serta pola pikir agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap pembelajaran matematika.

2. *Slow Learner* (lamban belajar)

Siswa lamban belajar atau *slow learners* hampir dapat ditemukan di setiap sekolah inklusi. Siswa lamban belajar mempunyai penampilan fisik yang sama seperti anak normal. Namun, siswa lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lamban dari anak normal seusinya. Siswa lamban belajar memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan

karakteristik, kebutuhan, dan perkembangannya untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal.

a. Pengertian *Slow Learner* (lamban belajar)

Siswa yang lamban belajar (*slow learner*) adalah sekelompok siswa di sekolah yang perkembangan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan rata-rata teman seusianya. Pada umumnya mereka ini mempunyai kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata. Siswa yang lamban belajar tersebut sering dikenal sebagai anak yang “*subnorma, mentally retarded*”: *slow learner a non technical term variously applied to children who are some what mentally retarded or are developing at a slower that normal rate*” dalam buku Mulyadi (Ernest R. Hillgrad, 1962).²⁴

Siswa lamban belajar berbeda dengan siswa yang prestasi belajarnya rendah (*under achiever*). Siswa lamban belajar perkembangan atau prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata karena mempunyai kemampuan kecerdasan yang lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan siswa yang berprestasi rendah (*under achiever*) prestasi belajarnya yang lebih rendah dari rata-rata, tetapi kemampuan kecerdasannya normal atau mungkin lebih tinggi.

Cooter, Cooter Jr dan Wileyd dalam buku (Nani Triani dan Amir) menjelaskan bahwa siswa lamban belajar adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada

²⁴Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008), hlm. 123

salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90.²⁵

Mumpuniarti, mengidentifikasi siswa lamban belajar sebagai anak yang mempunyai IQ di antara 70 sampai 89. Berdasarkan skala inteligensi Wechsler, anak dengan IQ 70 sampai 89 termasuk *borderline* (70-79) dan *low average* atau *dull* (80-89).²⁶

Siswa lamban belajar menurut Anantaputro dan Sutisna dalam buku Rizal H. Arsjad mengatakan, siswa lamban belajar adalah anak yang intelegensinya setingkat lebih rendah dari pada intelegensi rata-rata, dimana IQ siswa lamban belajar berkisar antara 70 sampai 90.²⁷

Menurut definisi yang dirumuskan Direktorat PLB, siswa lamban belajar adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70 sampai 90) (Direktorat PLB, 200420). Selanjutnya ditambahkan bahwa dalam beberapa hal siswa lamban belajar mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial tetapi lebih lamban dibanding dengan tuna grahita tetapi lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik

²⁵ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 3

²⁶ Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), hlm. 14

²⁷ Rizal H Arsjad, *Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar)*, (Manado: Penerbit STAIN Manadi Press, 2013), hlm. 25

amaupun non akademik, dan karenanya mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.²⁸

Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Slow Learner* (lamban belajar) adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dan keterbatasan perkembangan mental dalam belajar karena mempunyai IQ sedikit lebih rendah di bawah normal, yaitu antara 70 sampai 90, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik.

b. Faktor-Faktor Penyebab Anak *Slow Learner* (lamban belajar)

Beberapa ahli mengemukakan bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa lamban belajar. G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma mengemukakan bahwa faktor kemiskinan, faktor kecerdasan orang tua, dan jumlah anggota keluarga, faktor emosi, dan faktor pribadi merupakan empat faktor penyebab anak lamban belajar. Berikut penjelasan lebih lanjut:²⁹

1) Kemiskinan

Kemiskinan menciptakan kondisi dan kerentanan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar. Misalnya, kemiskinan dapat mengganggu kesehatan dan mengurangi kemampuan belajar anak.

2) Kecerdasan Orang Tua dan Jumlah Anggota Keluarga

Orang tua yang tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak dan jumlah anggota keluarga yang besar dapat menyebabkan

²⁸Ibid., hlm. 26

²⁹ G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006), hlm. 11-15

siswa lamban belajar karena orang tua cenderung kurang memperhatikan perkembangan intelektual anak, tidak memiliki waktu belajar bersama anak, dan memiliki keterbatasan dalam memberikan fasilitas belajar anak, sehingga kesempatan anak untuk meningkatkan kecepatan belajarnya hampir tidak ada.

3) Faktor Emosi

Siswa lamban belajar mengalami masalah emosi berat dan berkepanjangan yang menghambat proses pembelajaran. Masalah emosi ini menyebabkan siswa lamban belajar memiliki prestasi belajar rendah, hubungan interpersonal yang buruk, dan konsep diri yang rendah.

4) Faktor Pribadi

Faktor-faktor pribadi yang dapat menyebabkan siswa lamban belajar meliputi: 1) kelainan fisik; 2) kondisi tubuh yang terserang penyakit; 3) mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara; 4) ketidakhadiran di sekolah; dan 5) kurang percaya diri.

Menurut Nani Triani, menjelaskan faktor-faktor penyebab siswa lamban belajar adalah sebagai berikut:³⁰

1) Faktor Prenatal (Sebelum Lahir) dan Genetik

Faktor prenatal dan genetik yang dapat menyebabkan siswa lamban belajar meliputi: a) kelainan kromosom yang menyebabkan kelainan fisik dan fungsi kecerdasan; b) gangguan biokimia dalam tubuh, seperti *galactosemia* dan *phenylketonuria*; dan c) kelahiran

³⁰Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 4-10

prematur, di mana organ tubuh bayi belum siap berfungsi maksimal, sehingga terjadi keterlambatan proses perkembangan.

2) Faktor Biologis Non Keturunan

Faktor biologis nonketurunan yang dapat menyebabkan siswa lamban belajar meliputi: a) ibu hamil mengonsumsi obat-obatan yang merugikan janin atau ibu alkoholis, pengguna narkotika dan zat aditif dengan dosis berlebih yang dapat mempengaruhi memori jangka pendek anak; b) keadaan gizi ibu yang buruk saat hamil; c) radiasi sinar X; dan d) faktor Rhesus.

3) Faktor Natal (saat proses kelahiran)

Faktor natal yang dapat menyebabkan siswa lamban belajar adalah kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau bermasalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat.

4) Faktor Postnatal (sesudah lahir) dan Lingkungan

Faktor postnatal yang dapat menyebabkan siswa lamban belajar meliputi: a) malnutrisi; b) trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan; dan c) beberapa penyakit seperti *meningitis* dan *encephalitis*. Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan anak lamban belajar adalah stimulasi yang salah, sehingga anak tidak dapat berkembang optimal.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa lamban belajar meliputi: 1) faktor kemiskinan; 2) faktor kecerdasan orang tua dan jumlah anggota keluarga; 3) faktor emosi; 4) faktor pribadi; 5) faktor prenatal dan genetik; 6)

faktor biologis nonketurunan; 7) faktor natal; dan 8) faktor postnatal dan lingkungan.

c. Karakteristik *Slow Learner* (lamban belajar)

Siswa lamban belajar mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari anak normal. Nani Triani dan Amir, menjelaskan karakteristik siswa lamban belajar ditinjau dari beberapa aspek, sebagai berikut.³¹

a. Intelegensi

Ditinjau dari aspek inteligensinya, karakteristik siswa lamban belajar meliputi: a) mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman; b) mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak; c) mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya, d) ketidakmampuan menentukan tujuan jangka panjang, dan e) gangguan konsentrasi yang mengakibatkan rentang perhatian pendek/singkat.³²

b. Bahasa atau Komunikasi

Karakteristik bahasa atau komunikasi siswa lamban belajar adalah adanya masalah komunikasi, baik dalam menyampaikan ide atau gagasan (bahasa ekspresif) maupun memahami penjelasan orang lain (bahasa reseptif). Oleh karena itu, bahasa yang sederhana, singkat,

³¹ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 10-12

³² Sangeeta Chauhan, *Slow Learners: Their Psychology and Educational Programmes*, Vol. 1 Issue 8, December 2011, (Zenith: International Journal of Multidisciplinary Research 2013), hlm. 282-283

dan jelas sebaiknya digunakan dalam komunikasi dengan siswa lamban belajar.

c. Emosi

Karakteristik emosi siswa lamban belajar adalah memiliki emosi yang kurang stabil. Hal ini ditunjukkan dengan siswa lamban belajar yang cepat marah, sensitif, dan mudah menyerah ketika mengalami tekanan atau melakukan kesalahan.

d. Sosial

Karakteristik siswa lamban belajar ditinjau dari aspek sosial adalah biasanya kurang baik dalam bersosialisasi. Siswa lamban belajar lebih sering menarik diri saat bermain. Mereka belum dewasa dalam memiliki hubungan dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.³³Selain itu, siswa lamban belajar lebih senang bermain dengan anak-anak yang berusia di bawahnya. Anak merasa lebih aman karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana.

e. Moral

Seperti pada umumnya, moral siswa lamban belajar berkembang seiring kematangan kognitif. Karakteristik moral siswa lamban belajar adalah mengetahui aturan yang berlaku, tetapi tidak memahami aturan tersebut. Terkadang siswa lamban belajar melanggar aturan karena kemampuan memori mereka yang terbatas,

³³Rashmi Rekha Borah, *Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills*, Vol. 3 No. 2 (2013), India: Research India Publications), hlm. 140

sehingga sering lupa. Oleh karena itu, sebaiknya siswa lamban belajar sering diingatkan.

Rizal H Arsjad, menjelaskan beberapa karakteristik siswa lamban belajar sebagai berikut:³⁴

1) Fisik, antara lain:

Sehat jasmani dan pada umumnya sama dengan siswa normal bahkan fisiknya adakalanya lebih baik.

2) Kecerdasan intelektual, antara lain:

Kecerdasan intelektual antara yang normal dan terbelakang yaitu anantara 70 sampai 90, sehingga agak terlambat dalam berfikir, menyelesaikan tugas-tugas akademik, daya ingat lemah dan tidak tahan lama, daya tangkap terhadap pelajaran lambat dan daya berkonsentrasi kurang, tetapi bagi yang rajin dan memiliki alat-alat yang lengkap serta mendapat bimbingan yang khusus maka nilainya tidak jauh berbeda dengan yang normal.

3) Emosional, antara lain:

Emosi kurang terkendali, cepat putus asa dalam menghadapi hal-hal yang sulit, kurang kreatif dalam menghadapi masalah.

4) Sosial, antara lain:

Dalam kehidupan rumah tangga ia mampu berkomunikasi dan bergaul secara baik, dapat melakukan tugas atau pekerjaan dengan tanggung jawab penuh.

³⁴Rizal H Arsjad, *Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar)*, (Manado: Penerbit STAIN Manadi Press, 2013), hlm. 28

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa lamban belajar secara garis besar, meliputi: 1) Intelegensi; 2) Bahasa dan Komunikasi; 3) Emosi; 4) Sosial; 5) Moral; dan 6) Fisik.

d. Mengidentifikasi Gejala *Slow Learner* (lamban belajar)

Mulyadi, menjelaskan beberapa gejala-gejala tingkah laku siswa lamban belajar, pada umumnya menunjukkan tingkah laku, sebagai berikut:³⁵

- 1) Keterlambatan lambat dalam menerima pelajaran, lamban dalam mengelola pelajaran, lamban membaca, lamban memahami bacaan, lamban bekerja, lamban dalam mengerjakan tugas, lamban dalam memecahkan masalah dan sebagainya.
- 2) Kelainan tingkah laku yaitu tingkah laku yang tidak produktif dan kebiasaan jelek.
- 3) Kurangnya kemampuan, yaitu kurang kemampuan konsentrasi, kurang kemampuan mengingat, kurang kemampuan membaca, kurang kemampuan berkomunikasi, kurang kemampuan memimpin, kurang kemampuan menyatakan ide atau mengemukakan pendapat.
- 4) Prestasi yang rendah yaitu prestasi belajar dan mengajar.

Secara lebih rinci, Oemar Hamalik menjelaskan karakteristik siswa lamban belajar yang berimplikasi terhadap proses pembelajaran, meliputi:³⁶

- 1) belajar dalam unit-unit yang lebih singkat

³⁵Ibid., hlm. 125

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 184

- 2) membutuhkan pemeriksaan kemajuan yang lebih intensif dan membutuhkan banyak perbaikan
- 3) mempunyai perbendaharaan bahasa yang lebih terbatas
- 4) memerlukan banyak kosa kata baru untuk lebih memperjelas pengertian
- 5) tidak melihat adanya kesimpulan atau pengertian sesudahnya
- 6) kurang memiliki kemampuan kreatif dan merencanakan
- 7) lebih lambat memperoleh keterampilan mekanis dan metadis
- 8) lebih mudah mengerjakan tugas-tugas rutin, tetapi mengalami kesulitan dalam membaca dan melakukan abstraksi
- 9) cepat dalam mengambil kesimpulan, tetapi kurang kritis dan mudah puas dengan jawaban yang dangkal
- 10) kurang senang dengan kemajuan orang lain
- 11) mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan saat masuk sekolah, sehingga anak menjadi mudah marah, kurang percaya diri, dan lebih berminat pada kehidupan di luar sekolah
- 12) mudah terpengaruh oleh saran-saran orang lain
- 13) kesulitan belajar anak bertumpuk-tumpuk
- 14) mempunyai ruang minat yang sempit
- 15) cenderung pada kegiatan over konvensionalisasi
- 16) mempunyai waktu yang lambat
- 17) kurang mampu dalam melihat hasil akhir perbuatannya
- 18) tidak dapat melihat unsur-unsur yang bersamaan dalam beberapa situasi yang berbeda

19) mempunyai daerah perhatian yang terbatas

20) secara khusus membutuhkan bukti atas kemajuannya

Dalam penelitian ini, identifikasi gejala anak lamban belajar difokuskan pada:

- 1) tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak
- 2) mengalami kesulitan dalam berpikir kompleks
- 3) proses pengembangan konsep atau tugas sekolah khususnya matematika rendah
- 4) tidak dapat menggunakan dengan baik strategi kognitif yang penting untuk kemampuan berproses
- 5) memori daya ingat rendah
- 6) perhatian rentang pendek
- 7) fokus dan daya konsentrasi rendah
- 8) kurang mampu berekspresi atau mengungkapkan gagasan atau ide
- 9) mengalami kesulitan belajar pada semua mata pelajaran khususnya matematika yang berhubungan dengan hafalan, hitungan dan pemahaman
- 10) mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya
- 11) memiliki emosi yang tidak stabil
- 12) sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya
- 13) kurang memahami peraturan dan tata tertib sekolah
- 14) sering terlambat dalam menyelesaikan tugas akademik dan non akademik dibandingkan dengan teman-temannya

- 15) pernah tinggal kelas
- 16) kosa kata kurang jelas dan terbatas
- 17) memiliki motivasi belajar yang rendah
- 18) memiliki kepercayaan yang rendah

e. Masalah Yang Dihadapi *Slow Learner* (lamban belajar)

Malik, Rehman, dan Hanif dalam penelitiannya menguraikan beberapa masalah belajar siswa lamban belajar dari berbagai sumber, meliputi: a) mempunyai kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan anak normal seusianya; b) membutuhkan rangsangan yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas sederhana; dan c) mengalami masalah adaptasi di kelas karena mempunyai kemampuan mengerjakan tugas yang lebih rendah dari teman sekelasnya.³⁷

Selain masalah belajar, siswa lamban belajar juga menghadapi masalah tingkah laku. Masalah tingkah laku siswa lamban belajar disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis, meliputi: a) keterampilan mekanis yang terbatas; b) konsep diri yang rendah; c) hubungan interpersonal yang belum matang; d) permasalahan komunikasi; dan e) pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat.³⁸

Masalah siswa lamban belajar dalam penelitian ini difokuskan pada masalah belajar, yang meliputi:

- 1) Memiliki prestasi yang lebih rendah terutama mata pelajaran matematika.
- 2) Mempunyai memori daya ingat rendah.

³⁷Malik, Rehman, Hanif, *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*, (*Pakistan Journal of Psychological Research*, 2012), hlm. 136

³⁸Ibid., hlm. 136

- 3) Mempunyai rentang perhatian pendek.
- 4) Mempunyai fokus dan daya konsentrasi jangka pendek.
- 5) Mempunyai kelambatan belajar dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.
- 6) Membutuhkan rangsangan yang lebih banyak dan lebih lama untuk mengerjakan tugas.
- 7) Mengalami masalah beradaptasi di kelas.

f. Kebutuhan Siswa *Slow Learner* (lamban belajar)

Menurut G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, menjelaskan kebutuhan siswa lamban belajar antara lain, sebagai berikut:³⁹

1) Kebutuhan Rasa Aman

Siswa lamban belajar membutuhkan perasaan aman dari keluarga, lingkungan, orang-orang di sekitar, dan rasa aman dalam menjalani rutinitas. Perasaan aman ini penting bagi stabilitas emosi. Hal tersebut membuat siswa merasa senang di rumah dan sekolah. Orang tua dan guru berperan penting untuk mengkondisikan lingkungan menjadi lingkungan yang aman bagi siswa.

2) Kebutuhan Menyayangi dan Disayangi

Bukti-bukti penelitian menunjukkan pentingnya seorang anak untuk memiliki seseorang yang menyayanginya dan mereka yang mengamati dan mendorongnya dalam setiap tahap perkembangannya. Siswa lamban belajar mencari perhatian dan ingin mendekati gurunya. Siswa yang kehilangan perhatian dan kasih

³⁹G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006), hlm. 64-66

sayang orangtuanya akan mencari perhatian guru sebagai gantinya. Maka, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan kasih sayang pada anak untuk meningkatkan interaksi dan transaksi sosial.

3) Kebutuhan untuk Diterima Anak Lain

Kebanyakan siswa lamban belajar tidak punya teman atau dikucilkan karena mereka tidak memiliki keterampilan untuk berbaur dengan yang lain. Siswa yang dikucilkan dapat menggunakan cara-cara yang tidak baik untuk menarik perhatian dan untuk mendapatkan penerimaan dari teman lainnya. Orang tua dan guru merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi sosial mereka. Jadi, penting bagi orang tua dan guru untuk memastikan bahwa siswa tersebut diterima oleh teman-temannya.

4) Kebutuhan Pengakuan dan Percaya Diri

Setiap anak ingin merasa sukses dan diakui atas apa yang telah mereka lakukan. Karena siswa lamban belajar memiliki bakat dan kemampuan yang lebih rendah dari teman lainnya, penting bagi sekolah untuk menyediakan beberapa cara untuk memberi kesempatan mereka pencapaian yang sukses. Guru harus memberikan penghargaan pada setiap usaha siswa untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya, siswa lamban belajar menginginkan mereka dikenal oleh guru mereka. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kemungkinan mereka akan melampiaskannya diluar sekolah, dan mungkin dengan cara-cara yang tidak baik. Maka dari itu, hal ini menjadi tugas penting bagi guru.

5) Kebutuhan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Meningkatnya kemandirian, percaya diri, dan tanggungjawab merupakan salah satu ciri perkembangan normal. Namun, karena siswa lamban belajar memiliki masalah emosional mereka lebih tergantung pada orang lain dan memiliki tanggungjawab yang lebih sedikit. Mengajarkan mereka untuk menjadi mandiri dan tanggung jawab penting untuk masa depan mereka. Orang tua dan guru yang dapat menciptakan kesempatan agar mereka belajar menjadi mandiri dan tanggung jawab baik di rumah dan di sekolah agar siswa lamban belajar dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kepercayaan diri mereka yang mana hal tersebut sangat penting untuk saat dewasa nanti.

6) Kebutuhan Pengalaman dan Aktivitas Baru

Anak normal memiliki keinginan yang kuat untuk mencari-temukan hal baru. Mereka siap untuk menerima tantangan baru dari situasi baru dan pembelajaran baru. Akan tetapi, siswa lamban belajar tidak cepat ingin tahu, dan cenderung memilih berada di zona nyaman. Bagaimanapun, mereka sebenarnya memiliki kesenangan yang sama dengan anak lainnya saat mendapat pengalaman baru. Karena gangguan mental dan sosial mereka, maka kepuasan mereka dalam hal ini terbatas, sehingga perlu sekali bagi sekolah untuk menyediakan berbagai macam aktivitas dan hal-hal yang menarik di sekolah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, kebutuhan siswa lamban lamban belajar secara emosional adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi, kebutuhan untuk diterima teman-temannya, kebutuhan untuk dikenal dan diakui orang lain, kebutuhan untuk mandiri, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta kebutuhan untuk mendapat pengalaman dan aktivitas baru. Dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, orang tua dan guru memiliki peran besar untuk bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi atau suasana belajar agar anak lamban belajar mampu mengikuti dan terpenuhi yang dibutuhkannya. Strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif serta menyenangkan merupakan kebutuhan bagi siswa lamban belajar agar hasil dari tujuan pembelajaran dapat tersampaikan serta siswa mampu mendapatkan yang didapatkan teman-teman sebayanya. Untuk itu guru berperan penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa lamban belajar.

3. Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Lamban Belajar

a. Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Lamban Belajar

Berdasarkan pengertian siswa lamban belajar dan strategi pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran siswa lamban belajar adalah cara yang digunakan pendidik untuk membantu siswa lamban belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal sebagai pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa lamban belajar. Dalam merencanakan dan menerapkan

strategi pembelajaran siswa lamban belajar, guru perlu memperhatikan kebutuhan, karakteristik dan perkembangan anak lamban belajar. Alfian Nur Aziz, dkk juga menjelaskan dalam penelitiannya, strategi pembelajaran siswa lamban belajar yang digunakan berbeda dengan siswa normal. Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa lamban belajar akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan perkembangan siswa melalui kelas inklusif.⁴⁰

Strategi pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar dapat disusun dan dikembangkan oleh guru dengan tujuan meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Alasan ini karena penerapan variasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kesenangan siswa untuk belajar matematika. Dengan adanya variasi strategi pembelajaran matematika yang direncanakan maka siswa akan senang belajar matematika.⁴¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana Khatoon Malik menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif digunakan untuk kelompok sebaya kecil serta lebih kondusif dan lebih baik untuk peningkatan prestasi peserta didik lamban belajar karena mereka dapat membangun suasana belajar dengan mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Melalui belajar mandiri siswa lamban belajar dapat dipercaya di lingkungan belajar kelompok sebaya mereka. Oleh karena itu, peserta didik lamban

⁴⁰Meta Silfia Novembli, *Layanan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkesulitan Belajar*, Vol: 4 Nomor 1 Maret 2015, (Solok: Ejournal UNP, 2015), hlm. 4

⁴¹Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 148

belajar dapat meningkatkan prestasi secara signifikan dan mereka mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Menjadi teman sebaya dan teman kelas, siswa lamban belajar menggambarkan diri secara bebas dan keikutsertaan mereka sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, siswa lamban belajar dapat menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif kelompok sebaya secara signifikan apabila tersedia peluang yang baik.⁴²

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh K. Dasaradhi, dkk menjelaskan terdapat dua jenis pembelajaran untuk membantu siswa lamban belajar:⁴³

- 1) Pembelajaran kompensasi menggunakan pendekatan instruksional adalah pembelajaran yang mengubah presentasi konten untuk menghindari kelemahan dasar siswa atau kekurangannya.
- 2) Pembelajaran remedial menggunakan pendekatan alternatif adalah pembelajaran untuk guru kelas dalam mengajar siswa lamban belajar. Remedial adalah penggunaan kegiatan, teknik dan praktek untuk menghilangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki. Guru dapat memberikan perhatian individu bagi mereka yang tertinggal dalam studi untuk memberikan perbaikan pendidikan untuk siswa lamban belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutijan menjelaskan pembelajaran tuntas (mastery learning) merupakan pembelajaran yang

⁴² Sufiana Khatoon Malik, *An Innovation Collaborative Group Learning Strategy for Improving Learning Achievement of Slow Learners*, (Islamabad: National University of Modern Languages Islamabad, 2010), No. Vol. 4, No. 2, pp 142-160, hlm. 154

⁴³ K. Dasaradhi, dkk, *30 Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners*, Vol. 4:ISSN2321-7065, (India: International Journal of English Language, Literature and Humanities, 2016), hlm. 4-5

digunakan untuk siswa lamban belajar di sekolah dasar. Pembelajaran tuntas (mastery learning) adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mensyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Pembelajaran tuntas dilakukan dengan pendekatan diagnostik. Strategi pembelajaran tuntas menganut pendekatan individual.⁴⁴ Dalam pembelajaran (mastery learning): “*All students can learn*” namun tergantung: kecepatan dan iramanya sendiri-sendiri. “Jika peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya untuk beberapa mata pelajaran dan diajarkan sesuai dengan karakteristik mereka, maka sebagian besar dari mereka akan mencapai ketuntasan”.

Berdasarkan uraian tersebut, dan beberapa penelitian terdahulu bahwa strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa belajar disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan siswa lamban belajar. Strategi pembelajaran matematika untuk anak lamban belajar dapat disusun dan dikembangkan oleh guru dengan tujuan meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sebagai contoh dalam penelitian terdahulu menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif kelompok sebaya, pembelajaran kompensasi, pembelajaran remedial dan pembelajaran tuntas.

⁴⁴ Sutijan, *Mengajar Peserta Didik Lamban Belajar Di Sekolah Dasar*, Vol. 2: ISSN 0854-00020, (Surakarta: Pusat Penelitian Rehabilitasi dan Remediasi (PPRR), 2011), hlm. 5-6

b. Pendekatan Pembelajaran Matematika Siswa Lamban Belajar

Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat memperjelas arah yang ditetapkan atau yang disebut juga kebijakan guru atau pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendekatan yang dilakukan guru yaitu untuk mempermudah pemahaman siswa atas materi pelajaran yang diberikannya dengan berbeda penekanannya. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari.⁴⁵ Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau bergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen dalam buku Wina Sanjaya menjelaskan ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center approach*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁴⁶

Alfian Nur Aziz, dkk juga menjelaskan dalam penelitiannya menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 untuk siswa lamban belajar. Untuk mendukung pembelajaran matematika melalui tahapan proses mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan

⁴⁵ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 231

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 127

mengkomunikasikan. Guru menggunakan beberapa sumber belajar dan media pembelajaran. Buku guru dan buku siswa digunakan sebagai sumber belajar utama, selain itu sebagai pendukung buku guru menggunakan laptop dan LCD proyektor. Guru juga menggunakan media alat peraga, media kartu berwarna sebagai alat bantu dalam materi operasi bilangan bulat. Serta penggunaan media topi terbuat dari karton sebagai properti dalam pembelajaran kooperatif.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian pendekatan pembelajaran matematika adalah konsep atau prosedur yang digunakan guru dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pelaksanaannya memerlukan satu atau lebih metode pembelajaran. Dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu pendekatan pembelajaran untuk siswa lamban belajar yaitu pendekatan saintifik, pendekatan intruksional, pendekatan alternatif, dan pendekatan individual.

c. Metode Pembelajaran Matematika Siswa Lamban Belajar

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai. Berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.⁴⁸ Hakikat metode pembelajaran matematika adalah cara yang teratur yang telah

⁴⁷ Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334, (Semarang: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 2015), hlm. 4-5

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 126

dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika agar tujuan tercapai.⁴⁹

Metode pembelajaran matematika yang efektif dan tepat pemilihannya sesuai dengan pokok bahasan tertentu akan meningkatkan daya serap peserta didik dalam belajar matematika. Cara mengajar harus berimbang dengan cara belajar agar tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Beberapa jenis cara mengajar harus bervariasi sesuai dengan potensi kejiwaan dan kecerdasan peserta didik. Untuk siswa *Slow Learner* (lamban belajar) dapat menggunakan metode drill atau latihan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak dan mengajarkan dengan banyak memberikan latihan berupa soal matematika sehingga mereka mempunyai keterampilan.⁵⁰ Selain itu, guru dapat menjadikan pelajaran matematika yang sulit menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan gambar atau media matematika. Menuangkan konsep-konsep matematis dalam praktek serta aktivitas sederhana di kehidupan sehari-hari.⁵¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Novembli menjelaskan metode pembelajaran pada anak berkesulitan belajar, yang dilakukannya saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku

⁴⁹Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 257

⁵⁰Ibid., hlm. 267

⁵¹Fitria Masroza, *Pravelensi Anak Berkesulitan Belajar*, Vol. 4 No. 1 Januari 2013, (Padang: E-Jupekhu), hlm. 224-225

pegangan siswa, dan buku pegangan guru.⁵² Hal tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Alfian Nur Aziz, dkk menjelaskan bahwa metode ceramah juga salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah inklusif. Dengan metode ceramah guru berharap kerangka dasar materi dapat lebih mudah diserap dan dipahami, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami konsep. Dalam menggali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab tersebut berlaku bagi seluruh siswa, baik siswa reguler maupun siswa lamban belajar. Pertanyaan yang diajukan sama saja, namun yang membedakan apabila beberapa siswa reguler telah menjawab pertanyaan dari guru, barulah siswa lamban belajar mendapat pertanyaan. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan maka guru akan mengganti pertanyaan dengan tingkat yang lebih mudah sampai siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan dan dirasa sudah memahami konsep. Dari metode tanya jawab tersebut guru matematika berharap terjadi interaksi antara guru dan siswa lamban belajar.⁵³

Najma Iqbal Malik, dkk juga menjelaskan dalam penelitiannya, metode pembelajaran siswa lamban belajar yang memiliki manfaat untuk meningkatkan prestasi akademik, yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya, kelompok belajar, drama, role play (bermain peran), presentasi dan bercerita. Latihan-latihan tersebut bertujuan untuk membantu siswa lamban

⁵² Meta Silfia Novembli, *Layanan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkesulitan Belajar*, Vol: 4 Nomor 1 Maret 2015, (Solok: Ejournal UNP, 2015), hlm. 8

⁵³ Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334, (Semarang: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif), hlm. 114

belajar untuk mengembangkan hubungan antara konsep dengan bantuan media gambar dan bahan pembelajaran pada setiap konsep materi.⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran matematika siswa lamban belajar yang digunakan dengan menggunakan beberapa jenis cara mengajar yang bervariasi sesuai dengan potensi kejiwaan, kecerdasan peserta didik dan karakteristik anak lamban belajar. Dan berdasarkan penelitian terdahulu metode pembelajaran untuk siswa lamban belajar meliputi: metode ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, kelompok belajar, drama, role play (bermain peran), presentasi dan bercerita.

d. Strategi Pembelajaran Siswa Lamban Belajar Presepektif Islam

Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran dipandang upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik baik didalam maupun diluar ruangan dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuan, sumber media, sarana dan prasarana. Dalam pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik merupakan tugas dari seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan peran guru pada Surat Al-Imran ayat 104:⁵⁵

⁵⁴ Najma Iqbal Malik, dkk, *Effect of Academic Interventions on the Development Skills of Slow Learners*, Vol. 27, No. 1, 135-151, (Pakistan: Journal Psychological Research, 2012), hlm. 141

⁵⁵ Mikhraj Khazanah Ilmu, "*Al-Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)*", (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 33

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu (menjadi) umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar (atau kejahatan); dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan mendapatkan pengajaran. Demikian juga dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) termasuk siswa *Slow Learner* (lamban belajar) mereka berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak normal lainnya. Di dalam Islam sendiri, tidak ada perbedaan dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, sosial, ekonomi, golongan, keterbatasan seseorang, dan lain sebagainya. Namun Anak Berkebutuhan Khusus dalam proses pembelajaran memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak normal, sehingga mereka membutuhkan strategi pembelajaran yang khusus sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 61.⁵⁶

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا
عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْكُمْ مَفَاتِحَهُ
أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا

⁵⁶Ibid., hlm. 180

دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ
كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumahbapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudara laki-lakimu, di rumahsaudara perempuanmu, dirumah saudara laki-laki bapakmu, dirumah saudara perempuan bapakmu, dirumah saudara laki-laki ibumu, dirumah saudara perempuan ibumu, dirumah yang kamu miliki kunci rumah itu atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam penghormatan yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu memahami ayat-ayat-Nya itu.

Makna kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kesetaraan yaitu bahwa tidak ada halangan bagi seorang manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya meskipun dalam keadaan terbatas. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) termasuk siswa *Slow Learner* (lamban belajar) untuk belajar dengan mudah tanpa merasa kesulitan.

4. Sekolah Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah reguler. Sedangkan menurut Sapon-Shevin dalam buku Geniofam, pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah ini menampung semua siswa di kelas yang sama, menyediakan program

pendidikan yang layak, dan menantang tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid.⁵⁷

Di sekolah inklusi inilah potensi anak, baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus, dapat dioptimalkan. Pembangunan sekolah ini dilandasi dengan kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkelainan yang tak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. Dengan demikian, anak berkebutuhan khusus hendaknya memiliki peluang yang sama dalam mengakses pendidikan termasuk mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah tersebut. Penempatan anak berkebutuhan khusus dalam sekolah inklusi dapat dilakukan dengan beberapa model, yaitu:⁵⁸

a. Kelas Reguler

Pada model ini, ABK belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

b. Kelas Reguler dengan *Cluster*

Dengan model ini, anak berkelainan belajar bersama anak lain di kelas reguler dalam kelompok khusus.

c. Kelas Reguler dengan *Pull Out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain di kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas tersebut ke ruang sumber untuk belajar bersama guru pembimbing khusus.

⁵⁷Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 61-62

⁵⁸Ibid., hlm. 63-64

d. Kelas Reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*

Dalam model ini, ABK belajar bersama anak lain di kelas reguler dalam kelompok khusus. Dalam waktu-waktu tertentu, mereka ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

e. Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian

ABK belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

f. Kelas Khusus Penuh

Pada model ini, anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Tujuan dari dibentuknya sekolah inklusi adalah untuk menekan dampak yang ditimbulkan oleh sikap eksklusif. Sekolah inklusif juga memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus dan kurang beruntung untuk dapat mengenyam pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak normal lainnya. Peraturan mengenai Sekolah Inklusi sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Secara yuridis, pendidikan inklusif dilaksanakan berdasarkan atas:

- a. UUD 1945.
- b. UU Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.
- c. UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.
- d. UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

- e. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- g. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen No. 380/C.C6/MN/2003 Tanggal 20 Januari 2003 Perihal Pendidikan Inklusif: Menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap Kabupaten/Kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SMK.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa Khusus untuk DKI Jakarta, landasan yuridis untuk pendidikan inklusif yang berlaku yaitu:
- i. Peraturan Gubernur Nomor 116 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.

Model pendidikan inklusif yang diselenggarakan pemerintah Indonesia yaitu model pendidikan inklusif moderat. Pendidikan inklusif moderat yang dimaksud yaitu pendidikan inklusif yang memadukan antara terpadu dan inklusi penuh. Model moderat ini dikenal juga dengan istilah model *mainstreaming*. Model pendidikan *mainstreaming* merupakan model yang memadukan antara pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (Sekolah Luar Biasa) dengan pendidikan reguler.

5. Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Matematika

Setiap penerapan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran pasti memberikan timbal balik sesuai dengan usaha atau upaya yang

dilakukan guru untuk siswa lamban belajar. Upaya yang telah dilakukan guru memiliki hambatan maupun pendukung yang berdampak pada perubahan hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa lamban belajar. Menurut Taksonomi Bloom terdapat tiga ranah dalam proses pembelajaran, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).⁵⁹

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak. Kognitif mencakup kemampuan-kemampuan intelektual yang terdiri dari enam kemampuan, yang disusun secara hirarkis mulai yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, meliputi:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan untuk memahami atau mengerti sesuatu bahan yang telah dipelajari.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang berarti.

⁵⁹Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1995), hlm. 33-34

6) Penilaian, yaitu kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria *intern* atau kelompok atau kriteria *ekstern* atau yang ditetapkan terlebih dahulu.

b. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang terdiri atas lima kemampuan yang disusun secara hirarkis dari yang paling tidak mengikat pribadinya sampai kepada yang mengikat, yang meliputi:

- 1) Kesadaran ialah kemampuan untuk memperhatikan sesuatu hal.
- 2) Partisipasi ialah kemampuan untuk turut serta dalam sesuatu hal.
- 3) Penghayatan nilai ialah kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya.
- 4) Pengorganisasian nilai ialah kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya.
- 5) Karakterisasi diri ialah kemampuan untuk memiliki pola hidup (*life style*), di mana sistem nilai yang berbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya.

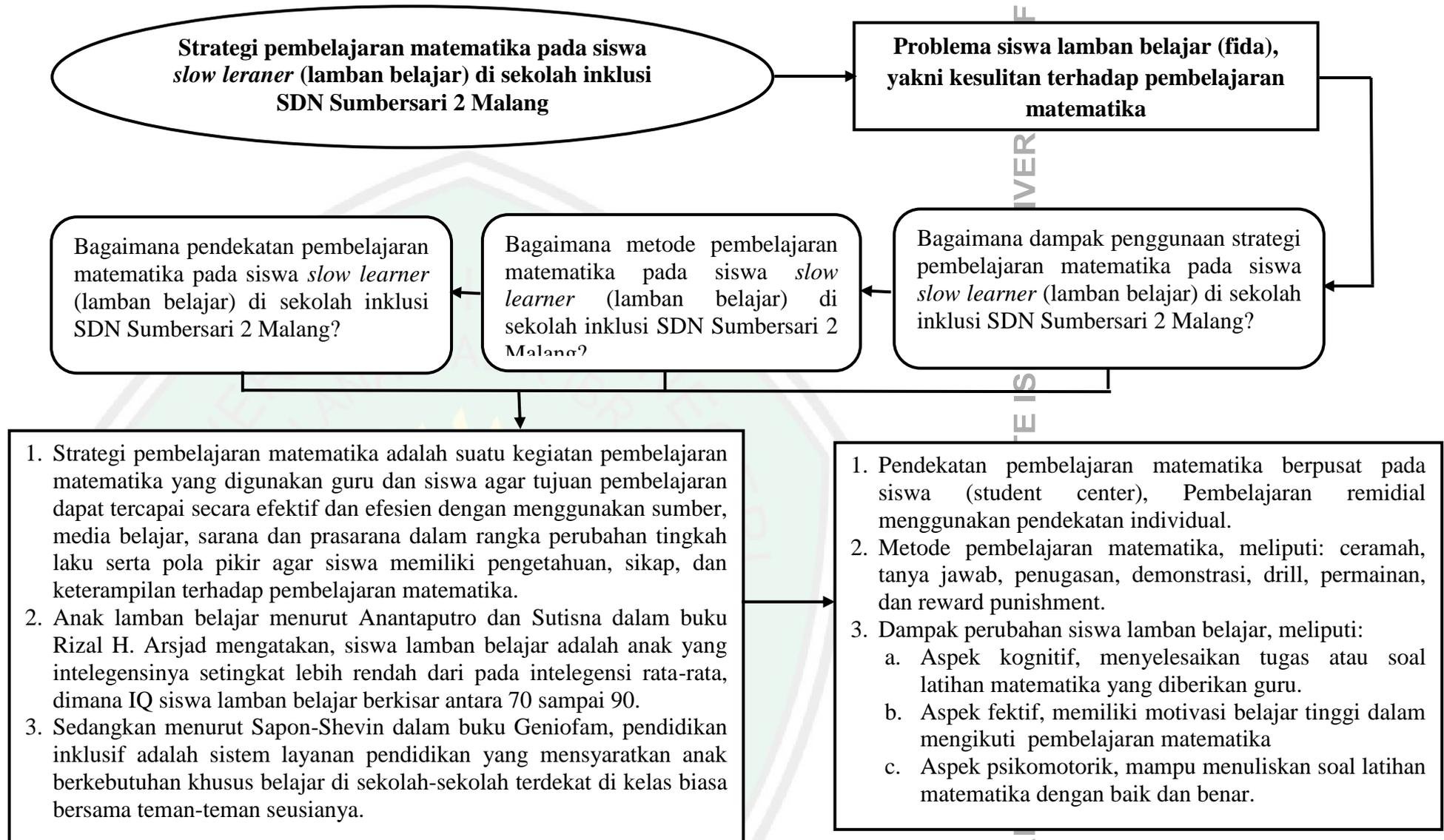
c. Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Psikomotorik mencakup kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Ranah ini belum sempat dikembangkan oleh B.Bloom, dkk. Namun, dikembangkan oleh para ahli lain, seperti

Kibler, Baher, Mills, Harrow, dan Simpson, aspek ini dikembangkan oleh Harrow, yaitu:

- 1) Gerakan refleks ialah kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak disengaja dalam menyambut sesuatu rangsangan.
- 2) Gerakan dasar ialah kemampuan melakukan pola-pola gerak yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks.
- 3) Kemampuan perseptual ialah kemampuan menerjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat.
- 4) Kemampuan jasmani ialah kemampuan dan gerakan-gerakan dasar yang merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan terlatih.
- 5) Gerakan-gerakan terlatih ialah gerakan-gerakan yang mantap dan tingkat efisiensi tertentu.
- 6) Komunikasi nonderkursit ialah kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan.

B. Kerangka Berpikir Penelitiam



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar proses penelitian dapat berlangsung efektif dan efisien, serta mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian bersifat kualitatif, karena data yang akan dilapangan lebih banyak bersifat informasi. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data yang diamati.⁶⁰ Lebih lanjut moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subyek yang diteliti.⁶¹

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4-6

⁶¹Ibid., hlm. 4-6

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi Menurut Bogdan dan Bikien studi kasus adalah pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu secara utuh dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang yang ditinjau dari beberapa komponen meliputi: karakteristik siswa lamban belajar, strategi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-langkah, dan dampak penggunaan strategi pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus, maka data yang didapat akan lebih mendalam sesuai tujuan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang Tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan di SDN Sumbersari 2, sebagai lokasi penelitian bertujuan karena sekolah ini merupakan sekolah yang menaungi anak berkebutuhan khusus termasuk siswa lamban belajar. Selain itu penelitian ini untuk melanjutkan analisis awal penelitian dalam mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 yang terapkan di kelas reguler dan di kelas inklusi.

Penelitian terhadap strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Leraner* (lamban belajar) di Kelas 5 Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2

Malang. Kelas tersebut dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK).

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan dilaksanakan pada sekitar bulan April-Mei tahun 2017 setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan.

C. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti mengamati semua tingkah laku dan dinamika yang terjadi selama proses penelitian di lapangan berlangsung supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara terhadap subjek peneliti, dan dokumentasi berbagai informasi yang didapat dari lapangan berupa strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpalsari 2 Malang. Penelitian tindakan ini bersifat kualitatif, datanya diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.⁶² Adapun jenis data terdiri dari dua macam, yaitu :

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm. 308

1. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶³ Untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas 5, guru pembimbing khusus (GPK), dan siswa *Slow Learner* (lamban belajar).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literature-literature yang ada, yaitu dokumen berbentuk gambar misalnya foto, raport siswa, tugas, portofolio, sejarah, visi dan misi SDN Sumbersari 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan menggunakan sumber data primer. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah sebagai berikut.⁶⁴

1. Observasi Berperan Serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berperan serta yang akan peneliti pergunakan adalah jenis partisipasi pasif (*passive participations*). Sugiyono, mengatakan bahwa dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 107

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kaulitatif, R & D*, op.cit, hlm. 225

diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁶⁵ Peneliti akan mengamati pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar di kelas reguler dan di kelas individu, dengan mempergunakan alat bantu pedoman observasi. Observasi dilakukan terhadap komponen strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) yang ditinjau dari beberapa komponen meliputi: strategi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-langkah, serta dampak penggunaan strategi pembelajaran.

2. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁶ Subjek penelitian, yaitu Beberapa guru kelas, guru pembimbing khusus (GPK), dan siswa *Slow Learner* (lamban belajar). Wawancara yang dilakukan mengenai informasi komponen strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) yang ditinjau dari beberapa komponen meliputi: strategi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-langkah, serta dampak penggunaan strategi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Sugiyono, mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan misalnya

⁶⁵Ibid., hlm. 312

⁶⁶Ibid., hlm. 320

catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni seperti patung, film, dan lain-lain.⁶⁷Peneliti melakukan dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti rapor, tugas portofolio, produk, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain.⁶⁸ Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menginterpretasi data, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya.⁶⁹

Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Untuk memudahkan dan mengarahkan penyusunan alat bantu instrumen di lapangan dengan baik, maka peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang diwujudkan, sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen-komponen strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di sekolah inklusi SDN Sumpersari

⁶⁷Ibid., hlm. 329

⁶⁸Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R & D*, op.cit, hlm. 306

2 Malang, yang ditinjau dari beberapa komponen meliputi: karakteristik siswa lamban belajar, strategi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-langkah, dan dampak penggunaan strategi pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara menjadi panduan penelitian selama proses wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian atau narasumber.

Dalam penelitian ini subyek penelitian, meliputi:

- a) Guru kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) SDN Sumbersari 2, informasi penggunaan strategi pembelajaran matematika, meliputi: karakteristik siswa lamban belajar, strategi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-langkah, dan dampak penggunaan strategi pembelajaran.
- b) Kepala Sekolah mengenai kebijakan Kepala Sekolah terkait fasilitas sumber dan media pembelajaran yang diberikan untuk siswa lamban belajar dan sistem kurikulum yang digunakan.
- c) Peserta didik *Slow Learner* (lamban belajar) mengenai kegiatan pembelajaran matematika di kelas reguler maupun di kelas individu.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran matematika siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang, baik di kelas reguler maupun di kelas individu, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), raport siswa *Slow Learner* (lamban belajar), soal ulangan dan

tugas-tugas individu/kelompok, tes assessment siswa lamban belajar, daftar nilai siswa lamban belajar, portofolio dan produk siswa lamban belajar, sumber dan media pembelajaran yang digunakan, foto fasilitas dan ruang kelas, foto kegiatan proses pembelajaran anak lamban belajar.



Tabel 3.1 Metode Penelitian

No.	Sumber Data	Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	Kebijakan Kepala Sekolah terkait fasilitas sumber dan media pembelajaran yang diberikan untuk siswa lamban belajar, sistem kurikulum yang digunakan.	Wawancara, dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman dokumentasi
2.	Guru kelas	Informasi penggunaan strategi pembelajaran matematika di kelas reguler, yang meliputi: strategi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-lagkah, dan dampak penggunaan strategi pembelajaran.	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	Pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi
3.	Guru Pembimbing Kelas (GPK)	Informasi penggunaan strategi pembelajaran matematika di kelas individu, yang meliputi: strategi pembelajaran, pendekatan, metode, langkah-lagkah, dan dampak penggunaan strategi pembelajaran.	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	Pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan observasi
4.	Peserta didik <i>Slow Learner</i> (lamban belajar)	Informasi mengenai kegiatan pembelajaran matematika di kelas reguler maupun di kelas individu.	Wawancara dan observasi	Wawancara dan observasi

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam buku sugiyono, mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁰ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Analisis data penelitian kualitatif indidifokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat rumit dan kompleks. Sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh harus segera dianalisis melalui reduksi data. Dalam mereduksi data peneliti memilih dan memilah hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷²

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 245

⁷¹*Ibid.*, hlm. 246

⁷²*Ibid.*, hlm. 338

Reduksi data penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) dengan sumber informan, kemudian menggolongkan atau membuang data yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajiandata. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun demikian Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, menyampaikan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷³

Penyajian data dalam penelitian ini berupa paparan data dalam sebuah teks naratif dan penggabungan data hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data yang berasal dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai informasi-informasi strategi pembelajaran matematika pada siswa *Slow Learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif dapat saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

⁷³Ibid., hlm. 341

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi/gambaran strategi pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁴

H. Uji Keabsahan Data

Sugiyono, mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).⁷⁵

1. Pengujian *Credibility*

Pengujian *credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pengujian *credibility* dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.⁷⁶ Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan pengujian *credibility* yang dilakukan melalui triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Dalam penelitian ini diuji dengan pengujian *credibility* yang dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan

⁷⁴Ibid., hlm. 345

⁷⁵Ibid., hlm. 366

⁷⁶Ibid., hlm. 368

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda-beda, dan yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dari berbagai sumber tersebut.⁷⁷

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁷⁸ Bahan referensi dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), raport siswa *Slow Learner* (lamban belajar), soal ulangan dan tugas-tugas individu/kelompok, tes assessment siswa lamban belajar, daftar nilai siswa lamban belajar, portofolio dan produk siswa lamban belajar, sumber dan media pembelajaran yang digunakan, foto fasilitas dan ruang kelas, foto kegiatan proses pembelajaran anak lamban belajar.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber penelitian, meliputi: (1) kepala sekolah SDN Sumbersari 2; (2) guru kelas 5 SDN Sumbersari 2; (3) guru pembimbing khusus (GPK) SDN Sumbersari 2, (4) peserta didik *slow learner* (lamban belajar). *Member check* dapat dilaksanakan secara individual atau dalam

⁷⁷Ibid., hlm. 373

⁷⁸Ibid., hlm. 375

forum diskusi setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan.⁷⁹

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Nilai transfer dalam penelitian kualitatif tergantung pada pemakai sehingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.⁸⁰

Sanafiah Faisal, dalam buku Sugiyono apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran sejelas mungkin bagaimana suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁸¹

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor yang independen atau pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari peneliti menentukan masalah atau fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber

⁷⁹Ibid., hlm. 375

⁸⁰Ibid., hlm. 376

⁸¹Ibid., hlm. 377

data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.⁸²

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Pengujian *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.⁸³

C. Prosedur Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu:⁸⁴

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti yaitu kepada kepala sekolah SDN Sumpersari 2 Malang. Setelah itu melakukan konsultasi judul, fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan atau data-data yang berkaitan dengan karakteristik siswa *Slow*

⁸²Ibid., hlm. 377

⁸³Ibid., hlm. 377

⁸⁴Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Banung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 299.

Learner(lamban belajar), pendekatan dan metode pembelajaran matematika, dampak penggunaan strategi pembelajaran. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melihat guru dan siswa selama proses pembelajaran.

3. Tahap analisis data, meliputi menganalisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan sumber data. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, selain itu peneliti juga menggunakan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga data yang di dapat benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang di teliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDN Sumbersari II berdiri pada tahun 1974. Tanahnya berasal dari waqof masyarakat sekitar, dengan luas 1228 m². Sedangkan bangunannya dibangun oleh Pemerintah Kota Malang dengan luas bangunan 405 m². Gedung tersebut digunakan untuk sekolah dan diberi nama SDN Sumbersari III. SDN Sumbersari II terletak di daerah perkotaan, yaitu Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru. Jarak antara sekolah dengan pusat kecamatan adalah 6 km. Sedangkan jarak sekolah dengan pusat kota adalah 9 km. SDN Sumbersari III mengalami perubahan nama menjadi SDN Sumbersari II pada tahun 2005. Hal ini dikarenakan SDN Sumbersari I dan SDN Sumbersari II di regroup menjadi SDN Sumbersari I, sedangkan SDN Sumbersari III menjadi SDN Sumbersari II.

2. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan Sekolah

Visi : Terwujudnya pribadi yang bertakwa, berbudi luhur, cerdas, dan terampil.

Misi

- a. Menciptakan kehidupan sekolah yang berlandaskan IMTQ untuk mengembangkan IPTEK.

- b. Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan nyaman.
- c. Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.
- e. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, praktis dan transparan.

Motto

“Berilmu, Berkarya, Berakhlakul karimah”

“Belajar cerdas, tuntas, dan ikhlas”

Tujuan Sekolah

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas.
- b. Meningkatkan nilai rata – rata kelas dan Ujian Akhir tiap mata pelajaran.
- c. Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni dan olahraga minimal tingkat kecamatan
- d. Menumbuhkan semangat belajar untuk meningkatkan kualitas akademik
- e. Melayani siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

3. Deskripsi Siswa Lamban Belajar

Penelitian ini berisikan strategi pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar yang dilaksanakan di sekolah inklusi SDN Sumber Sari 2 Malang, di kelas 5 dan kelas inklusi. Di kelas 5 terdapat siswa yang terasesment sebagai siswa lamban belajar bernama Mufidatul Faradisa (Fida). Karakteristik siswa lamban belajar (Fida) dari aspek intelegensi mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Mempunyai hasil belajar lebih rendah dibandingkan teman-temannya dan sangat lambat dalam mengerjakan tugas, memori daya ingat rendah, dan konsentrasi rendah. Namun dalam segi sosial, siswa lamban belajar (Fida) memiliki interaksi baik dengan teman-temannya. Dan memiliki motivasi belajar sangat tinggi di setiap pembelajaran kelas reguler maupun kelas inklusi, terlihat ketika proses pembelajaran Fida sangat antusias mengikuti pembelajaran matematika, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan, dan berusaha belajar memperbaiki kesalahan. Bahasa yang digunakan sederhana dan singkat dalam berkomunikasi. Emosi yang tidak stabil ketika memiliki masalah. Faktor yang mempengaruhi siswa lamban belajar (Fida) yakni pernah mengalami cedera jatuh (kecelakaan) ketika berusia 3 tahun, kemudian sering sakit, dan kekurangan asupan gizi.

Siswa lamban belajar (Fida) di kelas reguler tidak didampingi guru pendamping (*shadow teacher*) maupun guru pembimbing khusus (GPK). Pelaksanaan pembelajaran siswa lamban belajar (Fida) mengikuti

pembelajaran kelas reguler dan kelas inklusi. Pembelajaran di kelas reguler guru kelas tidak memberikan bimbingan khusus, namun di kelas inklusi siswa lamban belajar (Fida) mendapat pembelajaran secara individu yang diberikan oleh guru pembimbing khusus (GPK).

Pembelajaran di kelas reguler, guru kelas menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan pembelajaran di kelas inklusi guru pembimbing khusus tidak menggunakan program pembelajaran individual (PPI) karena pembelajaran menyesuaikan pembelajaran di kelas reguler, hanya saja ada modifikasi dan penyederhanaan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa lamban belajar.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang

Pendekatan pembelajaran merupakan tolak ukur atau sudut pandang yang dapat memperjelas arah yang ditetapkan atau yang disebut juga kebijakan guru atau pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendekatan yang dilakukan guru yaitu untuk mempermudah pemahaman siswa atas materi pelajaran yang diberikannya. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. Berdasarkan data hasil di lapangan peneliti mengetahui guru kelas reguler menerapkan pendekatan pembelajaran matematika pada siswa lamban

belajar berpusat pada siswa (*student center*). Siswa lebih aktif dalam mencoba, mengamati, menalar, menyimpulkan, dan mengkomunikasi dalam memecahkan masalah (*saintifik learning*). Selain itu, guru menerapkan pembelajaran klasikal untuk seluruh siswa reguler maupun siswa lamban belajar.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara pada 26 April 2017 bersama Pak Eko selaku wali kelas 5 di SDN Sumpersari 2 yang mengatakan bahwa:

“Kalo pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa karena untuk kurikulum seperti sekarang ini yang lebih aktif siswa daripada gurunya jadi harus lebih banyak fokusnya itu ke siswa.”⁸⁵

Untuk lebih menguatkan data hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi pada 26 & 27 April 2017 di kelas 5 peneliti mengamati pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan guru kelas, diantaranya yaitu:

- a. Guru menggunakan pendekatan berpusat pada siswa (*Student center*), siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas/PR mencari volume bangun ruang sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam memberi pbenaran jawaban atau kesalahan siswa. Ruang lingkup materi yang disampaikan guru untuk siswa reguler sama dengan siswa lamban belajar karena pembelajaran yang digunakan secara klasikal.

⁸⁵Wawancara dengan guru kelas, Pak Eko wali kelas 5, Kamis 26 April 2017 pukul 09.00.

Keadaan siswa lamban belajar (Fida) diam dan tenang mendengarkan penjelasan guru.⁸⁶

- b. Guru menerapkan pembelajaran secara klasikal untuk seluruh siswa yang berpusat pada siswa (*student center*), sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas/soal latihan (pemecahan masalah) mengenai bangun ruang. Sedangkan guru sebagai fasilitator menyampaikan materi soal latihan bangun ruang balok, kubus dan memberikan pembenaran jawaban.⁸⁷

Pendekatan yang digunakan guru pembimbing khusus (GPK) pada siswa lamban belajar berupa pendekatan individual dengan memberikan pembelajaran secara individu mengenai kesulitan belajar yang dialami. Guru pembimbing khusus (GPK) memberi perlakuan khusus berupa bimbingan belajar secara individu di kelas inklusi seperti memodifikasi soal latihan sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa lamban belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara pada 28 April 2017 bersama Bu Erika selaku guru pembimbing khusus (GPK) di SDN Sumpersari 2 yang mengatakan bahwa:

Kalo pendekatannya secara individual kemudian diajari secara pribadi itu mungkin lebih efisien. Pembelajaran remedial teaching pasti menggunakan karena anak slow learner cirinya sekarang ditanya besok pasti lupa itu cirinya. Jadi materi itu saya ngambil dari guru kelas jadi apa yang belum dia paham saya ulangi lagi kemudian saya sederhanakan juga, evaluasi jika memang dia kesulitan di dalam mencerna. Saya sederhanakan lagi maksudnya ini gini, memahamkan dia biar nyambung. Kalo pembelajaran remedial itu otomatis

⁸⁶Observasi pembelajaran di kelas 5, Selasa 26 April 2017 pukul 08.10-11.00.

⁸⁷Observasi pembelajaran di kelas 5, Rabu 27 April 2017 pukul 07.00-08.45.

individual karena cirinya slow learner itu dia harus face to face tatap muka secara langsung secara individu.⁸⁸

Untuk lebih menguatkan data hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi pada 04 Mei 2017 di kelas inklusi. Peneliti mengamati pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan guru pembimbing khusus (GPK) untuk siswa lamban belajar, diantaranya yaitu:

- a. Guru menerapkan strategi pembelajaran remedial dengan pendekatan individual seperti memberikan bimbingan belajar, memodifikasi materi, dan penyederhanaan soal latihan sesuai kemampuan pemahaman siswa lamban belajar. Ruang lingkup materi yang disampaikan GPK hanya inti pokok materi tentang rumus volume bangun balok dan kubus.⁸⁹
- b. Guru membantu siswa lamban belajar dengan menuntun dan mengarahkan langkah-langkah mengerjakan soal latihan melalui tanya jawab mengenai materi rumus bangun balok dan kubus. Guru memberi arahan contoh (demonstrasi) sehingga siswa mampu menyebutkan jawabannya.⁹⁰

Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto proses pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar di kelas reguler dan kelas inklusi sebagaimana terlampir.⁹¹

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti dapat mengetahui pendekatan pembelajaran matematika yang

⁸⁸Wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK), Bu Erika, Jum'at 28 April 2017 pukul 08.45.

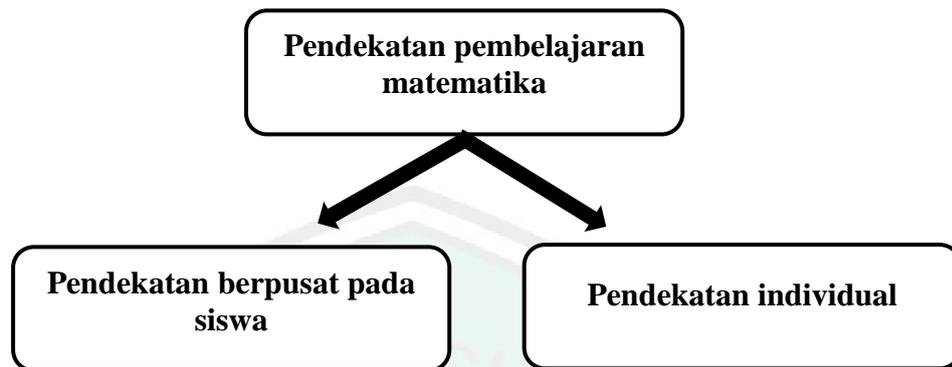
⁸⁹Observasi pembelajaran di kelas inklusi, Kamis 04 Mei 2017 pukul 09.00-10.45.

⁹⁰Observasi pembelajaran di kelas inklusi, Kamis 04 Mei 2017 pukul 09.00-10.45.

⁹¹ Dokumentasi, di kelas reguler 5, dan kelas inklusi

diterapkan guru SDN Sumbersari 2 untuk siswa lamban belajar. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK), yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran matematika berpusat pada siswa (*student center*). Pendekatan berpusat pada siswa merupakan pembelajaran klasikal pada seluruh siswa reguler maupun siswa lamban belajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Siswa lebih aktif dalam mencoba, mengamati, menalar, menyimpulkan, dan mengkomunikasi dalam memecahkan masalah (pendekatan saintifik).
- b. Pembelajaran remedial menggunakan pendekatan individual adalah pembelajaran yang digunakan guru pembimbing khusus (GPK) untuk mengajar siswa lamban belajar secara individu untuk menghilangkan kelemahan dasar dan kesulitan yang dialami. Guru pembimbing khusus (GPK) memberikan perlakuan khusus untuk siswa lamban belajar secara inidvidu seperti bimbingan belajar, memodifikasi materi, dan penyederhanaan soal latihan sesuai kemampuan pemahamannya.



4.1 Bagan Pendekatan pembelajaran matematika

2. Metode pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan strategi yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian kegiatan sistem pembelajaran memegang peran sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat penting. Sehingga strategi pembelajaran matematika yang digunakan guru untuk siswa lamban belajar sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena melalui penggunaan metode guru dapat menentukan rancangan kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk siswa lamban belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada 26 April 2017 bersama Pak Eko selaku wali kelas 5 di SDN Sumpersari 2 yang mengatakan bahwa:

Metode ceramah yaa ada, kemudian komunikasi wawancara, teman sejawat maksudnya mengkoreksi dengan menukar hasil jawaban, presentasi. Metode permainan juga saya pernah semacam kursi panas

jadi dibentuk beberapa kelompok yang nanti akan mengadakan tanya jawab.⁹²

Untuk lebih menguatkan data hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi pada 26 & 27 April 2017 di kelas 5, peneliti mengamati metode pembelajaran matematika yang digunakan guru kelas, diantaranya yaitu:

- a. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi atau memberi pemahaman mengenai rumus bangun ruang balok dan kubus. Metode tanya jawab untuk membahas PR mengenai bangun ruang volume balok dan kubus. Metode penugasan untuk siswa lamban belajar mengerjakan soal latihan.⁹³
- b. Guru menggunakan metode penugasan untuk siswa lamban belajar memberi soal latihan berupa kuis (bulletin pagi) untuk mengasah kemampuan berpikir siswa dalam berhitung materi volume bangun ruang balok dan kubus. Metode tanya jawab untuk menanyakan ke siswa (meriview) mengenai rumus-rumus bangun datar, mengasah kemampuan menghafal siswa. Metode ceramah untuk memberi nasehat penguatan akhlakul karimah siswa.⁹⁴

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara pada 28 April 2017 bersama Bu Erika selaku guru pembimbing khusus (GPK) di SDN Sumpersari 2 yang mengatakan bahwa:

⁹²Wawancara dengan guru kelas, Pak Eko wali kelas 5, Kamis, 26 April 2017 pukul 09.00.

⁹³Observasi pembelajaran di kelas 5, Selasa 26 April 2017 pukul 08.10-11.00.

⁹⁴Observasi pembelajaran di kelas 5, Rabu 27 April 2017 pukul 07.00-08.45

Metode banyak sekali, sama yaa strategi itu sama yaa. Kalo dibuat ceramah dia mungkin masuk telinga kiri keluar telinga kanan, kalo diskusi pun dengan kelompok dia itu hanya istilahnya anak bawang yaa. Kalo latihannya itu evaluasi latihan soal, tapi nanti dia itu melenceng jauh karena bobot nilai angkanya terlalu tinggi saya turunkan gradenya sampai pelan-pelan menyesuaikan dengan yang ada di kelas reguler.⁹⁵

Untuk lebih menguatkan data hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi pada 04 Mei 2017 di kelas inklusi, peneliti mengamati metode pembelajaran matematika yang digunakan guru pembimbing khusus (GPK) untuk siswa lamban belajar, diantaranya yaitu:

- a. Guru menggunakan metode demonstrasi untuk memberi contoh soal latihan perkalian dengan menggunakan jari tangan. Metode tanya jawab untuk materi pembelajaran perkalian. Metode drill (latihan) untuk melatih siswa lamban belajar menghafal perkalian secara terus menerus. Metode ceramah untuk memberikan pemahaman siswa lamban belajar.⁹⁶

Di dalam proses pembelajaran baik guru kelas maupun guru pembimbing khusus (GPK) menggunakan sumber dan media belajar sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa lamban belajar. Media pembelajaran akan sangat berguna bagi guru untuk membantu siswa lamban belajar mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran matematika. Selain itu fungsi media pembelajaran matematika untuk membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan untuk mempermudah siswa dalam belajar matematika. Banyak sekali media

⁹⁵Wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK), Bu Erika, Jum'at 28 April 2017 pukul 08.45.

⁹⁶Observasi pembelajaran di kelas inklusi, Kamis 04 Mei 2017 pukul 09.00-10.45

pembelajaran matematika yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Salah satunya media visual berupa gambar atau video akan menjadi media pembelajaran matematika yang digunakan guru. Dengan media pembelajaran matematika materi yang abstrak akan memberikan kemudahan dan pemahaman bagi siswa lamban belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara pada 26 April 2017 bersama Pak Eko selaku wali kelas 5 di SDN Sumbersari 2 yang mengatakan bahwa:

“Untuk matematika sementara saya menggunakan gambar, video menggunakan LCD proyektor.”⁹⁷

Demikian diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara pada 28 April 2017 bersama Pak Erika selaku guru pembimbing khusus (GPK) di SDN Sumbersari 2 yang mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang digunakan bermacam-macam misal tutup botol untuk berhitung penjumlahan, media gambar dan benda-benda konkrit lainnya. Sumber belajar dari buku materi, lingkungan, pengalaman siswa.”⁹⁸

Media yang digunakan guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK) di SDN Sumbersari 2 bagi siswa lamban belajar bermacam variasi seperti media visual berupa gambar, video, tutup botol, LCD proyektor. Media yang digunakan merupakan media yang mudah didapatkan guru dan mudah dipahami oleh siswa lamban belajar. Selain membantu guru

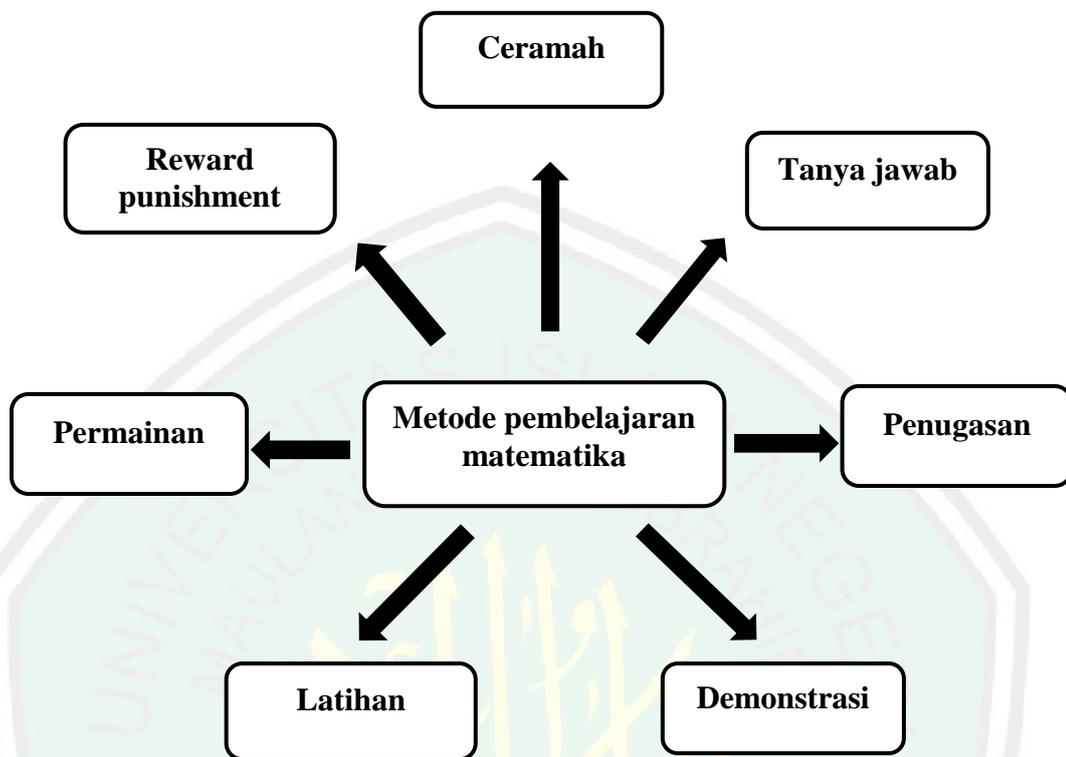
⁹⁷Wawancara dengan guru kelas, Pak Eko wali kelas 5, Kamis, 26 April 2017 pukul 09.00.

⁹⁸Wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK), Bu Erika, Jum'at 28 April 2017 pukul 08.45.

menyampaikan materi, media juga mempermudah siswa lamban belajar yang memiliki kesulitan memahami materi dan hal-hal abstrak.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas, peneliti dapat mengetahui metode pembelajaran matematika yang diterapkan guru SDN Sumbersari 2 untuk siswa lamban belajar. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan metode pembelajaran matematika yang digunakan guru kelas dan guru pembimbing khusus (GPK), yaitu:

- a. Metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran matematika.
- b. Metode tanya jawab untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan pembelajaran matematika siswa lamban belajar.
- c. Metode penugasan untuk mempraktekkan keterampilan materi dan aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika.
- d. Metode demonstrasi untuk memberi peragaan dan contoh materi pembelajaran matematika.
- e. Metode drill (latihan) untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa lamban belajar, seperti menghafal rumus-rumus dan perkalian.
- f. Metode permainan sebagai alternatif dari proses pembahasan materi dalam pembelajaran matematika.
- g. Metode reward punishment sebagai pujian/penghargaan untuk memberi motivasi siswa lamban belajar, seperti: kata “bagus, pintar, sip, ok”.



4.2 Bagan metode pembelajaran matematika

3. Dampak penggunaan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang

Keberadaan siswa lamban belajar membutuhkan penanganan khusus oleh berbagai pihak terutama guru. Untuk itu guru berperan penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa lamban belajar agar hasil dan tujuan pembelajaran matematika dapat tersampaikan. Setiap penerapan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran pasti memberikan timbal balik sesuai dengan usaha atau upaya yang dilakukan guru untuk siswa lamban belajar. Upaya yang telah

dilakukan guru memiliki hambatan maupun pendukung yang berdampak pada perubahan hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa lamban belajar.

Faktor pendukung yang memberikan dampak terhadap peningkatan siswa lamban belajar salah satunya media pembelajaran, dukungan orang tua, motivasi belajar yang tinggi datang ke sekolah, tutor sebaya dari teman-teman siswa lamban belajar. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi seperti karakteristik siswa lamban belajar memiliki kondisi mood yang kurang baik, pemahaman dasar kurang, kondisi orang tua yang kurang berkontribusi. Selain itu siswa lamban belajar sulit berpikir kompleks, daya ingat rendah, lamban menyelesaikan tugas akademik dan non akademik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada 26 April 2017 bersama Pak Eko selaku wali kelas 5 di SDN Sumpersari 2 yang mengatakan bahwa:

Kalo untuk faktor pendukungnya itu kebutulan saya itu mencari temannya yang bisa membimbing, bisa memberi tahu kadang-kadang ada teman juga yang gak mau. Adanya bantuan dari teman-teman kelasnya (tutor sebaya) dalam mengajarkan kesulitan yang dihadapi siswa lamban belajar.⁹⁹

Menggunakan metode ceramah sebenarnya saya paham kalo saya hanya menggunakan metode ceramah seperti ini saya kira kesulitan bagi mufida tapi kalo saya ngopeni mufida maka yang lain akan terbengkalai.¹⁰⁰

⁹⁹Wawancara dengan guru kelas, Pak Eko wali kelas 5, Kamis, 26 April 2017 pukul 09.00.

¹⁰⁰Wawancara dengan guru kelas, Pak Eko wali kelas 5, Kamis, 26 April 2017 pukul 09.00.

Demikian diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara pada 28 April 2017 bersama Pak Erika selaku guru pembimbing khusus (GPK) di SDN Sumbersari 2 yang mengatakan bahwa:

Pendukungnya yaa banyak mulai dari media, mulai dari apa namanya cara. Orang tua itu meskipun slow learner itu gak pake shadow peran orang tua harapan saya harus ikut serta karena meskipun seperti fida ndak didampingi orang tua harus pro aktif dengan saya, harus pro aktif dengan guru reguler supaya membantu dia proses belajarnya.¹⁰¹

Kalo penghambatnya memang slow learner itu bad moodnya, yang pertama memang emosinya gak stabil nah akibatnya pengaruhnya bagaimana cara belajar dia mempengaruhi. Dan rata-rata kalo anak slow learner memang berpikir terlalu dalam itu memang susah, pemahamannya kan mudah hilang jangankan besok mungkin ganti jam aja saya tanya lagi jam pertama jam kedua sudah hilang, gitu sudah jadi kebiasaanya anak slow learner yaa. Kemudian itu kalo anak slow learner itu butuh waktu yang lebih lama prosesnya jadi dia misal mengerjakan satu soal.¹⁰²

Dengan demikian pemilihan strategi pembelajaran matematika yang tepat memberikan pengaruh terhadap dampak perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa lamban belajar. Melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa lamban belajar dapat mengoptimalkan dan memberikan peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Sehingga strategi pembelajaran matematika membantu siswa lamban belajar untuk belajar dengan mudah dan menyenangkan tanpa merasa kesulitan. Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat di atas strategi pembelajaran yang digunakan guru memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa lamban belajar siswa.

¹⁰¹Wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK), Bu Erika, Jum'at 28 April 2017 pukul 08.45.

¹⁰²Wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK), Bu Erika, Jum'at 28 April 2017 pukul 08.45.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada 26 April 2017 bersama Pak Eko selaku wali kelas 5 di SDN Sumber Sari 2 yang mengatakan bahwa:

Dampak perubahan dari segi kognitif siswa lamban belajar mengalami peningkatan dari yang dulu tidak mau menulis menjadi mau menulis, nilai dari semester lalu mengalami peningkatan meskipun tidak mencapai KKM. Dampak perubahan dari segi afektif (sikap) siswa lamban belajar mengalami peningkatan berani ngobrol dan bergaul dengan teman-temannya, berkomunikasi, diam ketika mengikuti pembelajaran. Dampak perubahan dari segi psikomotorik siswa lamban belajar mengalami peningkatan aktif mengikuti olahraga, mengikuti lomba mewarnai/menggambar.¹⁰³

Untuk lebih menguatkan data hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi pada 26 & 27 April 2017 di kelas 5, peneliti mengamati dampak perubahan siswa lamban belajar ketika mengikuti pembelajaran matematika, diantaranya yaitu:

- a. Siswa lamban belajar memiliki motivasi dan semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas reguler karena merasa memiliki kesamaan dengan siswa normal lainnya, ada perubahan perilaku malu-malu menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal latihan matematika.¹⁰⁴
- b. Guru menggunakan metode ceramah/nasihat sehingga siswa lamban belajar mengalami perubahan dalam akhlakul karimah, memiliki motivasi belajar/semangat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-

¹⁰³Wawancara dengan guru kelas, Pak Eko wali kelas 5, Kamis, 26 April 2017 pukul 09.00.

¹⁰⁴ Observasi pembelajaran di kelas 5, Selasa 26 April 2017 pukul 08.10-11.00

sebenarnya, berusaha dengan kemampuan yang dimiliki, belajar mandiri tidak bergantung pada orang lain.¹⁰⁵

Demikian diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara pada 28 April 2017 bersama Bu Erika selaku guru pembimbing khusus (GPK) di SDN Sumpersari 2 yang mengatakan bahwa:

Dampak perubahan dari segi kognitif nilai yang didapatkan siswa lamban belajar rata-rata hampir mencapai KKM atau setara dengan nilai KKM dibandingkan dengan di sekolah yang dahulu. Dampak perubahan dari segi afektif (sikap) yang dulunya minder, pemurung menjadi lebih percaya diri. Dampak perubahan dari segi psikomotorik tidak ada masalah motorik halus (tulisan) tidak begitu bagus sehingga sulit dibaca.¹⁰⁶

Untuk lebih menguatkan data hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi pada 04 Mei 2017 di kelas inklusi, peneliti mengamati dampak perubahan siswa lamban belajar ketika mengikuti pembelajaran matematika, diantaranya yaitu:

- a. Guru menggunakan metode drill (latihan) secara terus menerus sehingga siswa lamban belajar hafal perkalian (melatih kemampuan mengingat). Siswa lamban belajar memiliki motivasi belajar yang tinggi karena memiliki teman-teman yang sama dengannya di kelas inklusi.¹⁰⁷

Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa raport, hasil belajar, produk dan portofolio siswa lamban belajar sebagaimana terlampir.

¹⁰⁵ Observasi pembelajaran di kelas 5, Rabu 27 April 2017 pukul 07.00-08.45

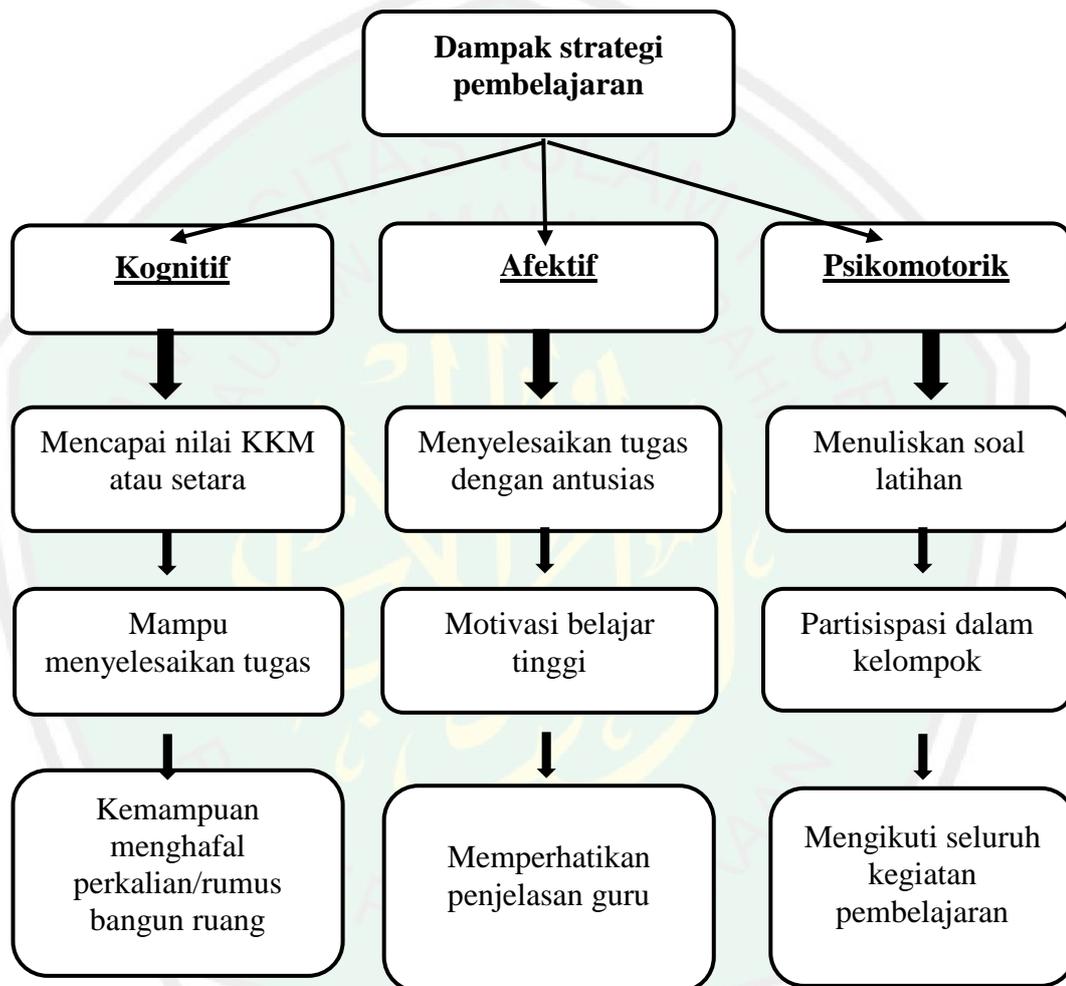
¹⁰⁶ Wawancara dengan guru pembimbing khusus (GPK), Bu Erika, Jum'at 28 April 2017 pukul 08.45.

¹⁰⁷ Observasi pembelajaran di kelas inklusi, Kamis 04 Mei 2017 pukul 09.00-10.45.

Dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di atas, peneliti dapat mengetahui adanya dampak perubahan setelah penggunaan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran matematika yang diterapkan guru SDN Sumbersari 2 untuk siswa lamban belajar. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan dampak perubahan segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa lamban belajar, diantaranya yaitu:

- a. Dampak dari aspek kognitif, kemampuan menghafal perkalian/rumus bangun ruang, mampu menyelesaikan soal latihan meskipun sangat lamban, menyebutkan rumus bangun ruang balok dan kubus dengan benar, dan peningkatan nilai matematika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari semester sebelumnya.
- b. Dampak dari aspek afektif siswa lamban belajar memiliki karakteristik pemalu, minder, pemurung, penakut, menutup diri mengalami perubahan perilaku mudah berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya, bergaul, dan lebih percaya diri. Dalam pembelajaran matematika siswa lamban belajar menyelesaikan tugas dengan antusias. Memiliki motivasi belajar tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan pembelajaran matematika.
- c. Dampak dari aspek psikomotorik siswa lamban belajar memiliki keterampilan dan olahraga yang membutuhkan kekuatan, mengikuti lomba menggambar dan mewarnai. Dalam pembelajaran matematika siswa lamban belajar, seperti: mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran

matematika dari awal sampai akhir, menuliskan soal latihan matematika dengan tepat dan benar, partisipasi siswa lamban belajar dalam kerja kelompok.



4.3 Bagan dampak strategi pembelajara

BAB V PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan data dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan di lapangan, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian tersebut.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang “Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Slow Learner (Lamban Belajar) Di Sekolah Inklusi SDN Sumpalsari 2 Malang”.

1. Pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpalsari 2 Malang

Ruang lingkup strategi pembelajaran berangkat dari tujuan pembelajaran, kemudian dicari bagaimana mencapai tujuan itu. Untuk itu prosedural mencapai tujuan pembelajaran yakni adanya pendekatan yang dipilih guru dalam proses pembelajaran untuk siswa lamban belajar. Pendekatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat memperjelas arah yang ditetapkan atau kebijakan guru agar mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendekatan yang dilakukan guru yaitu mempermudah pemahaman siswa lamban belajar atas pembelajaran matematika yang diberikannya. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru dapat bersumber atau bergantung dari pendekatan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan SDN Sumpersari 2 Malang, pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan guru untuk siswa lamban belajar dikuatkan dengan teori, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kompensasi menggunakan pendekatan instruksional adalah pembelajaran yang mengubah presentasi konten untuk menghindari kelemahan dasar siswa atau kekurangannya.¹⁰⁸ Pembelajaran kompensasi merupakan pembelajaran yang memberikan kemudahan proses belajar untuk siswa lamban belajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti gambar/video, tutup botol.
- b. Pembelajaran remedial menggunakan pendekatan individual adalah pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa lamban belajar dengan memberikan bantuan dan bimbingan belajar secara individu untuk memecahkan kesulitan belajar yang dialami.¹⁰⁹ Pembelajaran remedial merupakan solusi berupa pengulangan dalam rangka perbaikan terhadap masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran remedial cocok diberikan untuk siswa lamban belajar yang memiliki nilai akademis rendah pada semua pembelajaran terutama matematika.
- c. Pembelajaran klasikal menggunakan pendekatan berpusat pada siswa adalah kegiatan pembelajaran guru mengajar siswa reguler dan juga anak berkebutuhan khusus termasuk siswa lamban belajar di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Pendekatan pembelajaran

¹⁰⁸ K. Dasaradhi, dkk, *30 Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners*, Vol. 4:ISSN2321-7065, (India: International Journal of English Language, Literature and Humanities, 2016), hlm. 560-561

¹⁰⁹ Khirsnakumar dkk, *Effectiveness of Individualized Education Program for Slow Learners*, Vol. 73 (2): 135-137, (India: Journal of Pediatrics, 2006), hlm. 3-4

yang digunakan berpusat pada siswa (student center). Siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak beraktivitas, mengamati, melakukan. Sedangkan guru sebagai fasilitator yang berperan membantu dan mengarahkan kebutuhan siswa lamban belajar.¹¹⁰

- d. Pendekatan behavioristik adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses belajar dalam diri siswa. Terjadinya perubahan tingkah laku merupakan hasil suatu proses belajar.¹¹¹ Perubahan tingkah laku siswa lamban belajar terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Stimulus yang diberikan guru terhadap siswa lamban belajar berupa reward punishment dan drill (latihan) yang menimbulkan respon berupa peningkatan terhadap hasil belajar pembelajaran matematika.

Guru menerapkan pendekatan pembelajaran individual merupakan solusi terhadap masalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan individual memberikan kesempatan kepada siswa reguler dan berkebutuhan khusus untuk mendapat bimbingan belajar dari kesulitan yang dihadapi. Proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara melakukan pendekatan sesuai karakteristik dan kebutuhannya. Sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan melatih kemampuan atau potensi masing-masing siswa secara

¹¹⁰ Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334, (Semarang: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 2015), hlm. 114-115

¹¹¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 7

optimal. Siswa lamban belajar merupakan satu individu yang membutuhkan dasar baik fisik maupun kebutuhan pribadi. Hal tersebut sesuai dengan teori, menurut G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, menjelaskan kebutuhan siswa lamban belajar antara lain, sebagai berikut:¹¹²

- a. Kebutuhan rasa aman
- b. Kebutuhan menyanagi dan disayangi
- c. Kebutuhan untuk diterima anak lain
- d. Kebutuhan pengakuan dan percaya diri
- e. Kebutuhan kemandirian dan tanggung jawab
- f. Kebutuhan pengalaman dan aktivitas baru

2. Metode pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang

Siswa lamban belajar merupakan siswa yang memiliki nilai prestasi belajar yang lebih rendah dari rata-rata karena mempunyai kemampuan kecerdasan lebih rendah. Selain itu karakteristik siswa lamban belajar mengalami kesulitan dalam berpikir kompleks, daya ingat rendah, dan sering terlambat dalam menyelesaikan tugas. Untuk itu pemilihan dan penerapan metode yang tepat membantu siswa lamban belajar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Guru perlu menciptakan pembelajaran dengan menarik, mudah, dan menyenangkan bagi siswa lamban belajar. Sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang tepat.

¹¹²G.L. Reddy, R. Ramar, dan A. Kusuma, *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. (New Delhi: Discovery Publishing House, 2006), hlm. 64-66

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai. Metode pembelajaran matematika yang digunakan guru harus dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa lamban belajar. Selain itu metode tersebut mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa lamban belajar. Metode pembelajaran matematika yang efektif dan tepat pemilihannya sesuai dengan pokok bahasan tertentu akan meningkatkan daya serap siswa dalam belajar matematika. Cara mengajar harus berimbang dengan cara belajar siswa lamban belajar agar tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Beberapa jenis cara mengajar harus bervariasi sesuai dengan potensi kejiwaan dan kecerdasan siswa lamban belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan SDN Sumbersari 2 Malang, metode pembelajaran matematika yang digunakan guru untuk siswa lamban belajar dikuatkan dengan teori, sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru ke siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan. Metode ceramah dalam pembelajaran matematika adalah salah satu cara penyampaian materi matematika kepada siswa lamban belajar melalui komunikasi lisan

baik di kelas reguler maupun kelas inklusi. Dengan metode ceramah guru berharap kerangka dasar materi dapat lebih mudah diserap dan dipahami.¹¹³

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dengan metode tanya jawab guru mampu menggali dan mengukur pengetahuan kemampuan siswa lamban belajar.¹¹⁴ Metode tanya jawab dapat digunakan untuk siswa reguler maupun siswa lamban belajar. Pertanyaan yang digunakan guru bisa berupa lisan maupun tulisan dengan menyesuaikan penyederhanaan kalimat dan tingkat pemahaman siswa lamban belajar agar mampu menjawab.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan guru memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi merupakan cara yang digunakan guru untuk memeragakan atau memberi contoh dari suatu materi pembelajaran matematika kepada siswa lamban belajar. Dengan metode demonstrasi

¹¹³ Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334, (Semarang:Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif), hlm. 4

¹¹⁴ Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334, (Semarang:Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif), hlm. 4

siswa lamban belajar yang mengalami kesulitan berpikir kompleks sehingga mudah memahaminya secara konkrit.

d. Metode drill (latihan)

Metode latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa dilatih untuk keterampilan atau kemampuan tertentu. Dengan metode latihan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak dan mengajarkan dengan banyak memberikan latihan berupa soal matematika sehingga mereka mempunyai keterampilan.¹¹⁵ Metode latihan dalam pembelajaran matematika mengutamakan kemampuan siswa lamban belajar menghafal rumus-rumus atau perkalian dan menyelesaikan pertanyaan dengan lebih cepat dari sebelumnya. Latihan dilakukan secara terus menerus karena siswa lamban belajar memiliki daya ingat rendah, pelupa dan lamban menyelesaikan tugas. Sehingga latihan perlu diterapkan guru untuk mengasah kemampuan atau keterampilan tertentu.

e. Metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan siswa yang memiliki pengetahuan tinggi dari siswa lainnya untuk menjadi tutor bagi teman-temannya maupun siswa lamban belajar. Adanya tutor sebaya membantu kesulitan siswa lamban belajar memahami materi. Melalui tutor sebaya

¹¹⁵Ibid., hlm. 267

siswa lamban belajar dapat dipercaya dilingkungan belajar sebaya mereka.¹¹⁶

f. Metode penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Penugasan dapat diberikan kepada siswa lamban belajar di kelas reguler/inklusi, pekerjaan rumah (PR), perpustakaan dll. Metode penugasan yang diberikan guru kepada siswa lamban belajar dengan adanya modifikasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman pengetahuan.

g. Metode permainan

Metode permainan adalah metode belajar dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan, menggembirakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional matematika yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Permainan dapat mengandung nilai matematika berupa keterampilan, pemahaman konsep, pemahaman dan pemecahan masalah. Dengan metode permainan melatih siswa lamban belajar tampil lebih berani dan percaya dengan teman-teman kelasnya. Selain sebagai penyampaian informasi materi pembelajaran matematika, permainan juga membantu menanamkan interaksi sosial siswa lamban belajar.

¹¹⁶ Najma Iqbal Malik, dkk, *Effect of Academic Interventions on the Development Skills of Slow Learners*, Vol. 27, No. 1, 135-151, (Pakistan: Journal Psychological Research, 2012), hlm. 141

h. Metode reward punishment

Metode reward (penghargaan) and punishment (hukuman) adalah metode pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang belajar dalam kerangka mengembangkan potensi siswa. Guru memberikan reward sebagai sebuah penghargaan yang didapatkan siswa lamban belajar melalui usaha keras dalam mengerjakan soal latihan. Sehingga adanya reward (penghargaan) mampu memberikan motivasi dan semangat untuk siswa lamban belajar. Bentuk penghargaan berupa kata pujian, seperti: “bagus, pintar, sip, ok”.

Untuk mendukung pembelajaran matematika guru membutuhkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung alat komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Media pembelajaran matematika adalah alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran matematika agar siswa lebih memahami materi dan dapat merangsang pola pikir siswa lamban belajar. Hal tersebut diperkuat dengan teori, Alfian Nur Aziz dkk menjelaskan dalam penelitiannya untuk mendukung pembelajaran matematika melalui tahapan proses mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru menggunakan beberapa sumber belajar dan media pembelajaran.¹¹⁷ Buku guru/siswa, LKS, modul dan pengalaman siswa digunakan sebagai sumber

¹¹⁷Alfian Nur Aziz, dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, Vol: ISSN: 2086-2334, (Semarang:Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 2015), hlm. 114-115

belajar utama. Selain itu sebagai pendukung buku guru menggunakan media gambar, video, laptop dan LCD proyektor. Guru juga menggunakan media alat peraga, media tutup botol sebagai alat bantu dalam materi perkalian.

3. Dampak penggunaan strategi pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang

Strategi pembelajaran matematika yang diterapkan guru memiliki tujuan dan dampak bagi siswa lamban belajar. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa perubahan ke arah lebih positif maupun negatif. Dampak perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang dialami guru. Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa lamban belajar seperti karakteristik, kebutuhan, lingkungan belajar, perhatian guru, orang tua dan teman. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat diharapkan memberikan dampak perubahan pada peningkatan hasil prestasi siswa lamban belajar.

Guru menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa lamban belajar, serta karakteristik masing-masing guru dalam proses pembelajaran matematika. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal dan memberikan timbal balik berupa peningkatan hasil belajar siswa lamban belajar. Dari kebutuhan dan karakteristik tersebut orang tua dan guru memiliki peran penting untuk bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi atau suasana belajar agar siswa lamban belajar mampu mengikuti dan terpenuhi apa yang

dibutuhkannya. Hal tersebut di kuatkan oleh teori, Nani Triani dan Amir menjelaskan karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari beberapa aspek, sebagai berikut:¹¹⁸

a. Intelegensi

Ditinjau dari aspek inteligensinya, karakteristik siswa lamban belajar meliputi: a) mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman; b) mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak; c) mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya, d) ketidakmampuan menentukan tujuan jangka panjang, dan e) gangguan konsentrasi yang mengakibatkan rentang perhatian pendek/singkat.¹¹⁹

b. Bahasa atau Komunikasi

Karakteristik bahasa atau komunikasi anak lamban belajar adalah adanya masalah komunikasi, baik dalam menyampaikan ide atau gagasan (bahasa ekspresif) maupun memahami penjelasan orang lain (bahasa reseptif). Oleh karena itu, bahasa yang sederhana, singkat, dan jelas sebaiknya digunakan dalam komunikasi dengan anak lamban belajar.

c. Emosi

Karakteristik emosi anak lamban belajar adalah memiliki emosi yang kurang stabil. Hal ini ditunjukkan dengan anak lamban belajar yang cepat

¹¹⁸ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 10-12

¹¹⁹ Sangeeta Chauhan, *Slow Learners: Their Psychology and Educational Programmes*, Vol. 1 Issue 8, December 2011, (Zenith: International Journal of Multidisciplinary Research 2013), hlm. 4-5

marah, sensitif, dan mudah menyerah ketika mengalami tekanan atau melakukan kesalahan.

d. Sosial

Karakteristik anak lamban belajar ditinjau dari aspek sosial adalah biasanya kurang baik dalam bersosialisasi. Anak lamban belajar lebih sering menarik diri saat bermain. Mereka belum dewasa dalam memiliki hubungan dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹²⁰Selain itu, anak lamban belajar lebih senang bermain dengan anak-anak yang berusia di bawahnya. Anak merasa lebih aman karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana.

e. Moral

Seperti pada umumnya, moral anak lamban belajar berkembang seiring kematangan kognitif. Karakteristik moral anak lamban belajar adalah mengetahui aturan yang berlaku, tetapi tidak memahami aturan tersebut. Terkadang anak lamban belajar melanggar aturan karena kemampuan memori mereka yang terbatas, sehingga sering lupa. Oleh karena itu, sebaiknya anak lamban belajar sering diingatkan.

Siswa lamban belajar memiliki karakteristik berbeda dengan siswa reguler lainnya. Oleh karena itu, dapat diketahui dampak penggunaan strategi pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang, sangat mempengaruhi terhadap

¹²⁰Rashmi Rekha Borah, *Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills*, Vol. 3 No. 2 (2013), India: Research India Publications), hlm. 2

tiga aspek tujuan pendidikan, yang meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Taksonomi Bloom yang menyatakan terdapat tiga ranah dalam proses pembelajaran, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).¹²¹

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak. Kognitif mencakup kemampuan-kemampuan intelektual yang terdiri dari enam kemampuan, yang disusun secara hirarkis mulai yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, meliputi:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan untuk memahami atau mengerti sesuatu bahan yang telah dipelajari.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang berarti.

¹²¹Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1995), hlm. 33-34

- 6) Penilaian, yaitu kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria *intern* atau kelompok atau kriteria *ekstern* atau yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dampak penggunaan strategi pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar (Fida), seperti: kemampuan menghafal perkalian/rumus bangun ruang, dan menyebutkan rumus bangun ruang dengan benar. Peningkatan nilai matematika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari semester sebelumnya. Meskipun nilainya lebih rendah dibandingkan dengan siswa reguler. Namun adanya peningkatan nilai matematika yang lebih baik atau setara. Siswa lamban belajar mampu menyelesaikan tugas atau soal latihan matematika yang diberikan guru meskipun dengan hasil yang kurang baik dan lamban menyelesaikannya.

b. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang terdiri atas lima kemampuan yang disusun secara hirarkis dari yang paling tidak mengikat pribadinya samapai kepada yang mengikat, yang meliputi:

- 1) Kesadaran ialah kemampuan untuk memperhatikan sesuatu hal.
- 2) Partisipasi ialah kemampuan untuk turut serta dalam sesuatu hal.
- 3) Penghayatan nilai ialah kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya.

- 4) Pengorganisasian nilai ialah kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya.
- 5) Karakterisasi diri ialah kemampuan untuk memiliki pola hidup (*life style*), di mana sistem nilai yang berbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya.

Dampak penggunaan strategi pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar (Fida), seperti: memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan pembelajaran matematika, antusias dalam menyelesaikan tugas/soal latihan matematika yang diberikan guru.

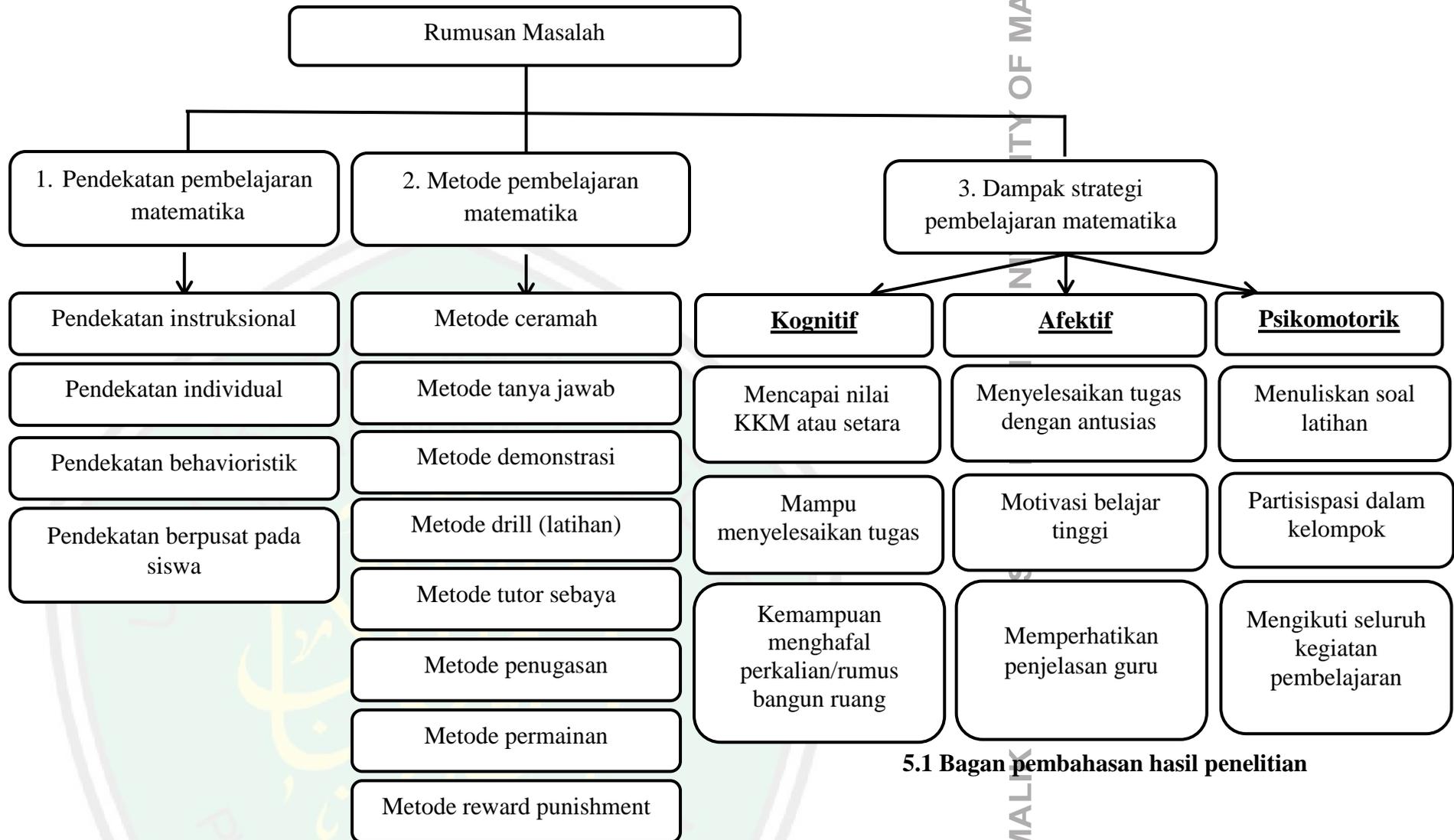
c. Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Psikomotorik mencakup kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Ranah ini belum sempat dikembangkan oleh B.Bloom, dkk. Namun, dikembangkan oleh para ahli lain, seperti Kibler, Baher, Mills, Harrow, dan Simpson, aspek ini dikembangkan oleh Harrow, yaitu:

- 1) Gerakan refleks ialah kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak disengaja dalam menyambut sesuatu rangsangan.

- 2) Gerakan dasar ialah kemampuan melakukan pola-pola gerak yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks.
- 3) Kemampuan perseptual ialah kemampuan menerjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan yang tepat.
- 4) Kemampuan jasmani ialah kemampuan dan gerakan-gerakan dasar yang merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan terlatih.
- 5) Gerakan-gerakan terlatih ialah gerakan-gerakan yang mantap dan tingkat efisiensi tertentu.
- 6) Komunikasi nonderkursit ialah kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan.

Dampak penggunaan strategi pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar (Fida), seperti: menuliskan soal latihan matematika dengan tepat dan benar, partisipasi siswa lamban belajar dalam kerja kelompok, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran matematika dari awal sampai akhir. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa adanya dampak peningkatan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika. Pemilihan dan penentuan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi faktor keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa lamban belajar.



5.1 Bagan pembahasan hasil penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang

Pendekatan pembelajaran merupakan tolak ukur atau sudut pandang yang dapat memperjelas arah yang ditetapkan atau yang disebut juga kebijakan guru atau pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran matematika yang diterapkan guru pada siswa lamban belajar di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2, meliputi: pendekatan intruksional, pendekatan individual, pendekatan berpusat pada siswa (*student center*), dan pendekatan behavioristik. Tujuan pendekatan yang dilakukan guru yaitu mempermudah pemahaman siswa lamban belajar atas pembelajaran matematika yang diberikannya.

2. Metode pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumpersari 2 Malang

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat

tercapai. Metode pembelajaran matematika yang digunakan guru harus dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa lamban belajar. Metode pembelajaran matematika yang diterapkan guru pada siswa lamban belajar di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumber Sari 2, meliputi: ceramah, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill (latihan), tutor sebaya, penugasan permainan, reward punishment. Pemilihan dan penerapan metode yang tepat membantu siswa lamban belajar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Dampak penggunaan strategi pembelajaran matematika pada siswa *slow learner* (lamban belajar) di sekolah inklusi SDN Sumber Sari 2 Malang

Dampak merupakan pengaruh yang terjadi berupa positif maupun negatif dari suatu kegiatan tertentu. Strategi pembelajaran matematika yang diterapkan guru memiliki tujuan dan dampak terhadap hasil prestasi siswa lamban belajar. Dampak strategi pembelajaran matematika yang diterapkan guru pada siswa lamban belajar di kelas 5 sekolah inklusi SDN Sumber Sari 2, meliputi tiga aspek: kognitif (pengetahuan) siswa lamban belajar berupa mencapai nilai KKM dari semester sebelumnya, menyelesaikan soal latihan, kemampuan menghafal, dan menyebutkan rumus bangun ruang. Afektif (sikap) siswa lamban belajar berupa memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam menyelesaikan tugas/soal latihan matematika. Psikomotorik (keterampilan) siswa lamban belajar berupa

mampu menuliskan soal latihan dengan benar, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran matematika, dan partisipasi dalam kerja kelompok. Pemilihan dan penentuan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi faktor keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran bagi siswa lamban belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Guru kelas sebaiknya meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa lamban belajar dan guru pembimbing khusus (GPK) untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan siswa lamban belajar.
2. Guru kelas sebaiknya mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menangani siswa lamban belajar, mengingat setiap keterbatasan bimbingan yang diberikan guru pembimbing khusus (GPK).
3. Guru pembimbing khusus (GPK) sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran matematika siswa lamban belajar.
4. Kepala sekolah sebaiknya meningkatkan kebijakan untuk menambah sarana dan prasarana untuk siswa lamban belajar di dalam proses pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikolog Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Kadir. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Arsjad, Rizal H. 2013. *Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar)*. Manado: Penerbit STAIN Manadi Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Alfian Nur dkk. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*. UNNES Journal. Vol: VI (2) (2015). Di akses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 16.00
- Chauhan, Sangeeta. *Slow Learners: Their Psyhchology and Educational Programmes*, Vol. 1 Issue 8 Desember 2011. International Journal of Multidisciplinary Research. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 17:58
- Darwati, Tri. 2014. *Penanganan Anak Slow Learner Melalui Metode Demonstrasi*. Skripsi. FKIP, Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dasaradhi K, dkk. *30 Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners*, Vol. IV Issue II Februari 2016. International Journal of English Language, Literature and Humanities. Di akses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 16.00
- Denis, Enrica yang diterjemahkan dari buku J. David Smith. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Komp. Cijambe Indah.

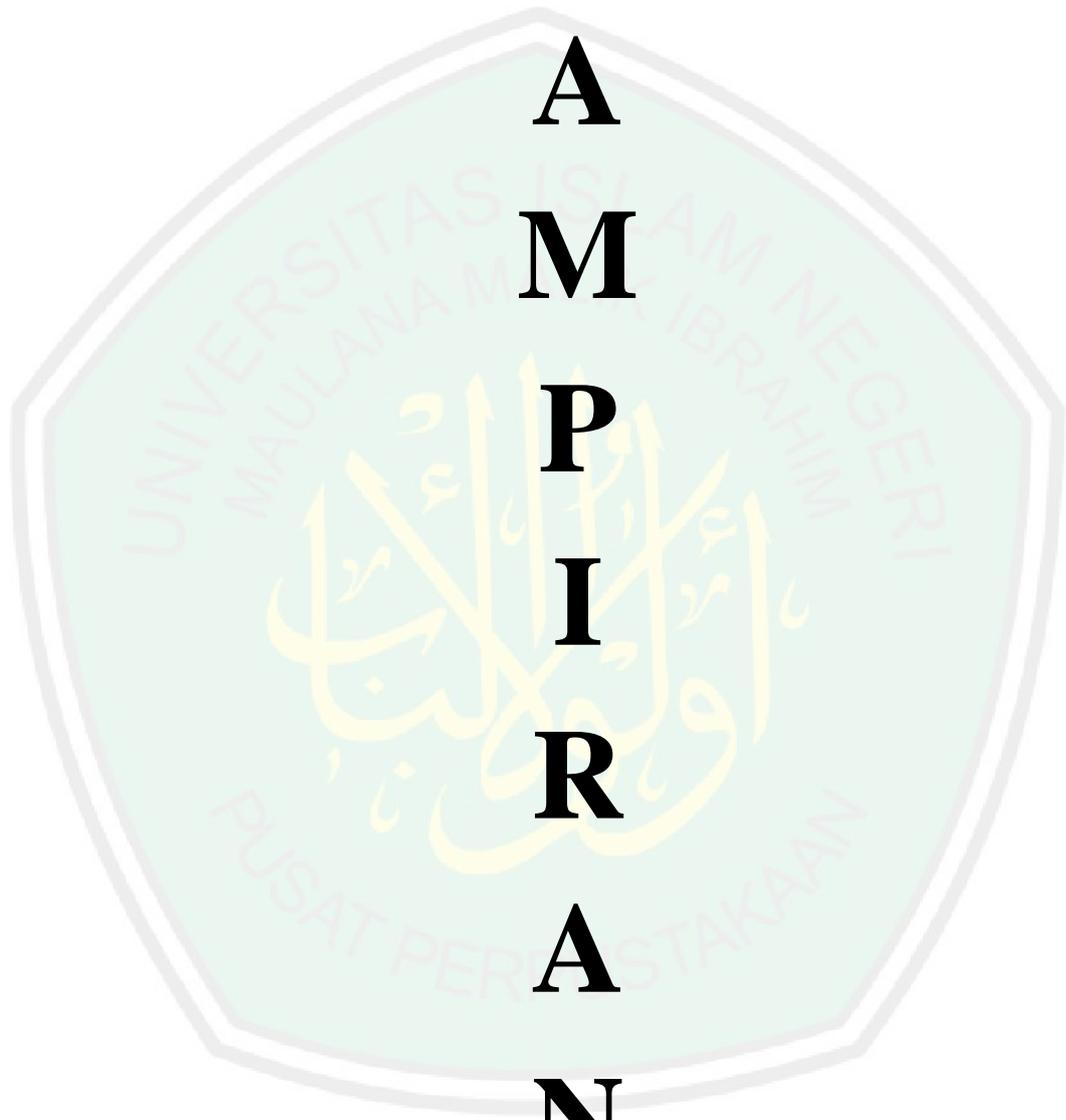
- Emirfan TM. 2013. *Panduan Lengkap Orangtua & Guru untuk Anak dengan Diskalkulia*. Yogyakarta: Javalitera.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Garailmu.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Ilmu, Mikhraj Khazanah. 2011. *Al-Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Jamaris, Martin kesulitan. 2014. *Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Katalog Dalam Terbitan.
- Khirsnakumar dkk. *Effectiveness of Individualized Education Program for Slow Learners*. Vol. 73 (2): 2006. *Journal of Pediatrics*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 17:58
- Malik, Sufiana Khaton. 2010. *An Innovation Collaborative Group Learning Strategy for Improving Learning Achievement of Slow Learners*. National University of Modern Languages Islamabad. Vol. 4, No. 2, 2010. Di akses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 16.00

- Malik, Najma Iqbal dkk. *Effect of Academic Interventions on the Development Skills of Slow Learners*, Vol. 27, No. 1, 135-151. Journal Psychological Research. Di akses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 16.00
- Margono S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Masroza, Fitria. *Pravelensi Anak Berkesulitan Belajar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 4 No. 1 Januari 2013. E-Jupekhu. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 17:58
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Novembli, Meta Silfia. *Layanan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkesulitan Belajar*. Vol: 4 Nomor 1 Maret 2015. Solok: Ejournal UNP. Di akses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 16.00
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rahmayanti, Annisa. 2015. *Layanan Guru Bagi Siswa Lamban Belajar*. Skripsi. FIP, Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reddy, G. Lokanadha, R. Ramar, dan A. Kusuma. 2006. *Slow Learners: Their Psychology and Instruction*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Rekha Borah, Rashmi. 2013. *Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills*. International Journal of Educational Planning

&Administration.Vol. 3 No. 2 (2013).Research India Publications. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 17:58

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswanti, Yuni. 2014. "*Perkembangan Sosial Siswa Slow Learner*". Skripsi. FIP Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suherman, Erman. 1968. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Sukardi.2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*.Jakarta: PT BumiAksara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kaulitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutijan. 2011. *Mengajar Peserta Didik Lambat Belajar DI Sekolah Dasar*. Vol. 2, Desember 2011.Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi (JRR). Di akses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 16.00
- Triani, Nani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

**L
A
M
P
I
R
A
N**





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ ~~048~~ 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

06 April 2017

Kepada
Yth. Kepala SDN Sumbersari II Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Meriatul Fithrotul Laily
NIM : 13140161
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran Matematika pada Siswa Slow Learner (Lamban Belajar) di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari II Malang**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU

Alamat: Jalan Bendungan Sutami I/24 Malang Phone: 0341-574944
e-mail: sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/067/35.73.307.05/2017

Yang menerangkan di bawah ini :

Nama : Sri Utami, S .Pd, M. Pd
Nip. : 19680916 199203 2 011
Jabatan : Kepala SDN Sumbersari 2 Malang

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang bernama:

Nama : Meriatul Fithrotil
NIM : 13140161
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN - Malang

Mahasiswa bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Sumbersari 2 sejak bulan April 2017 sampai 23 Mei 2017 dengan judul “**Strategi Pembelajaran Matematika pada Siswa Slow Learner (Lamban Belajar) di Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang**”. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk menjadikan masukan yang berkepentingan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 24 Mei 2017

KEPALA SEKOLAH

Sri Utami, S.Pd, M. Pd

NIP. 19680916 199203 2 011



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Meriatul Fithrotul Laily
NIM : 13140161
Judul : Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Slow Learner
(lamban belajar) di kelas 5 Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2
Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11 / 10 / 2016	Konsultasi Judul Proposal	R/S
2.	23 / 11 / 2016	Konsultasi & Acc Judul Proposal	R/S
3.	01 / 12 / 2016	Konsultasi Latar Belakang	R/S
4.	09 / 12 / 2016	Konsultasi & ACC latar belakang, BAB I, II	R/S
5.	15 / 12 / 2016	Konsultasi revisi BAB II dan BAB III	R/S
6.	20 / 12 / 2016	Acc BAB I, II & III	R/S
7.	30 / 03 / 2017	Konsultasi revisi Proposal	R/S
8.	06 / 04 / 2017	Konsultasi Instrumen Penelitian	R/S
9.	12 / 05 / 2017	Konsultasi BAB IV	R/S
10.	15 / 05 / 2017	Konsultasi revisi & Acc BAB IV	R/S
11.	18 / 05 / 2017	Konsultasi BAB V & BAB VI	R/S
12.	23 / 05 / 2017	Konsultasi & ACC keseluruhan BAB I - VI	R/S

Malang, 23 Mei 2017..

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA



SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Meriatul Fithrotul Laily

NIM : 13140161

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Matematika Pada Siswa Slow Learner (lamban belajar) di Kelas Sekolah Inklusi SDN Sumbersari 2 Malang

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,



Sri Utami, S.Pd. M.Pd.

1. Identitas Sekolah

Keadaan dan keberadaan SDN Sumbersari 2 Tahun ajaran 2016/2017:

Nama Sekolah : SDN Sumbersari 2 (inklusi)

Akreditasi : Terakreditasi A

NSS : 101056104075

Propinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Kota Malang

Kecamatan : Lowokwaru

Kelurahan : Sumbersari

Jalan : Bendungan Sutami I No. 24

Kode Pos : 65145

Telepon : (0341) 574944

E-mail : sdn.sumbersari2mlg@yahoo.com

Website : -

Faximile : -

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Negeri

Kelompok Sekolah : SD Imbas

1. Pendampingan/ pembimbingan

• Reguler

Akademik:

- a. Membimbing siswa dibidang MIPA berupa siswa berlatih menggunakan media pembelajaran IPA sehingga siswa menemukan sendiri materi yang dipelajari.
- b. Menambah jam pelajaran setelah jam efektif.

Non Akedemik:

- a. Olahraga tambahan setiap hari sabtu
- b. Pramuka hari Kamis (ekstrakurikuler)
- c. Terbang jidor hari sabtu (ekstrakurikuler)

d. Tartil Al-Qur'an setiap hari sabtu

e. Komputer (ekstrakurikuler)

• **ABK**

Akademik:

a. Mendampingi dan membimbing siswa ABK dalam pembelajaran reguler sehingga siswa ABK bisa lebih cepat menangkap materi pembelajaran.

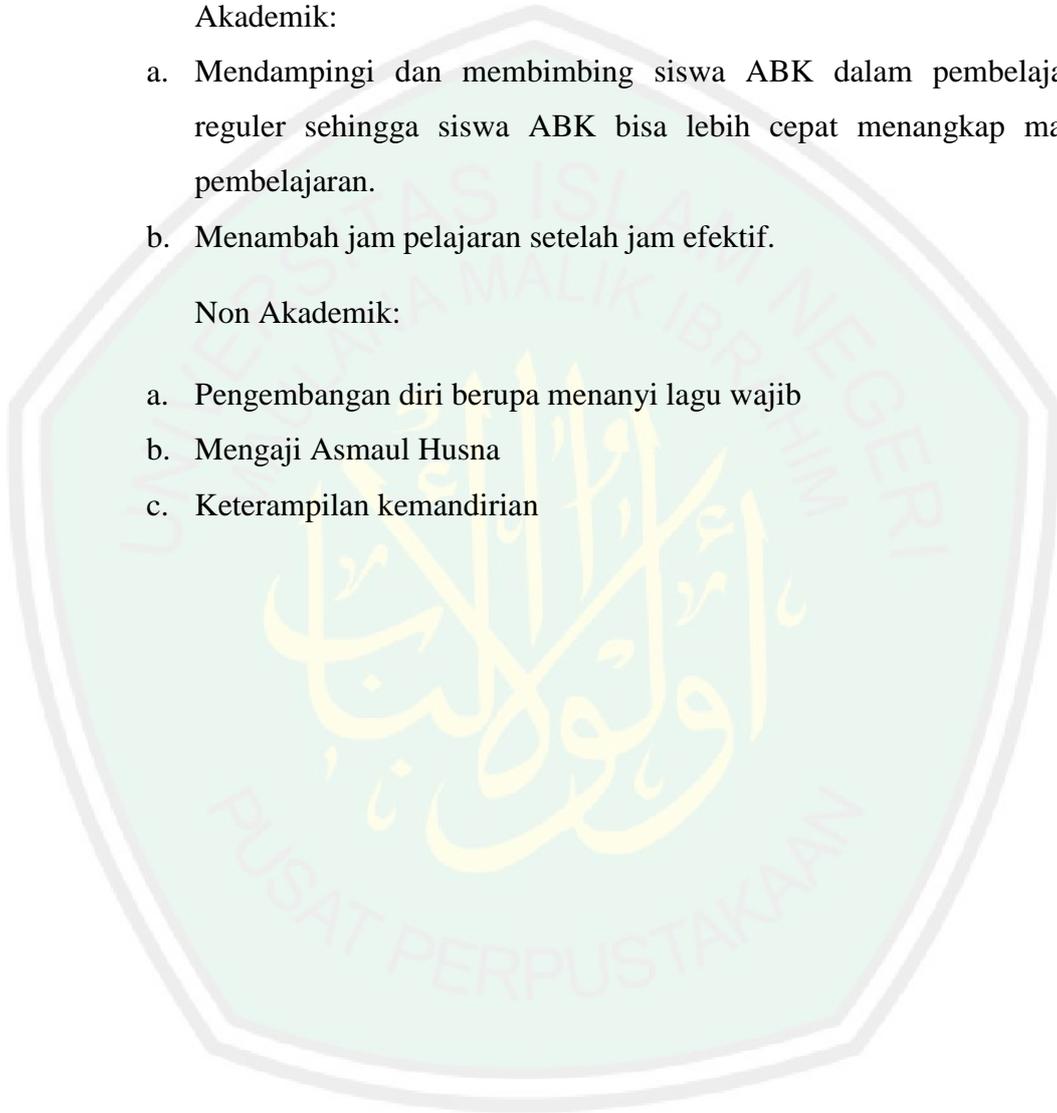
b. Menambah jam pelajaran setelah jam efektif.

Non Akademik:

a. Pengembangan diri berupa menyanyi lagu wajib

b. Mengaji Asmaul Husna

c. Keterampilan kemandirian



Pedoman Wawancara Guru Kelas

Subyek Penelitian : Eko Wahyudi A. MA, Pd
 Hari/ Tanggal : Rabu, 26 April 2017
 Waktu : 08.45
 Tempat : Di kelas 5

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana strategi pembelajaran matematika yang digunakan guru pada siswa lamban belajar?	<p>Yaa untuk strategi pembelajarannya saya melihat kemampuan anak dulu, paling tidak harus tau latar belakangnya dulu tentunya mencari strategi yang paling mudah dipahami oleh anak mencari yang mudah.</p> <p>Karena saya sudah berkomunikasi sebelumnya sama bu erika, sementara mufida itu sama bu erika dicoba untuk mengikuti reguler jadi memang dilepas disengaja memang untuk dilepas dulu tetapi untuk sampai saat ini, sudah ada perkembangan anaknya itu sudah bisa mengikuti pembelajaran reguler walaupun tidak sepenuhnya.</p>	Guru menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa lamban belajar yang mudah dan dapat dipahami. Pembelajaran yang digunakan secara klasikal menyeluruh untuk siswa reguler maupun lamban belajar. Guru kelas tidak memberikan perlakuan khusus atau bimbingan belajar untuk siswa lamban belajar. Bimbingan khusus didapatkan pada pembelajaran di kelas inklusi.
2.	Bagaimana pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan guru pada siswa lamban belajar?	Kalo pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa karena untuk kurikulum seperti sekarang ini yang lebih aktif siswa daripada gurunya jadi harus lebih banyak fokusnya itu ke siswa.	Guru menggunakan pendekatan berpusat pada siswa (student center).
3.	Bagaimana metode pembelajaran matematika yang digunakan guru pada	Metode ceramah yaa ada, kemudian komunikasi wawancara, teman sejawat maksudnya mengkoreksi dengan menukar hasil jawaban. Sebenarnya fida ini kalo saya perhatikan kelemahannya itu memahami	Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskam materi, teman sejawat untuk mengkoreksi hasil jawaban antar bangku, metode permainan (kursi panas),

	siswa lamban belajar?	bacaan, nah kalo matematikanya itu belum meskipun hitungan. Kalo presentasi itu dia berani maju ke depan. Metode permainan saya pernah semacam kursi panas jadi dibentuk beberapa kelompok yang nanti akan mengadakan tanya jawab.	kolaboratif (kerja kelompok). Pembelajaran yang digunakan guru secara reguler untuk seluruh siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus.
4.	Apakah guru menerapkan pembelajaran kooperatif (kerja sama) untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika?	Menggunakan metode kooperatif kalo kerja kelompok dia bisa, kalo fida sebelumnya semester satu memang cuma ikut-ikutan saja tapi kalo sekarang sudah mulai aktif sudah mulai maulah, mau untuk mengerjakan walaupun hasilnya gak maksimal.	Guru menerapkan pembelajaran kooperatif untuk siswa lamban belajar. Serta siswa lamban belajar mampu berkontribusi dalam kelompoknya.
5.	Mengapa guru menggunakan strategi, pendekatan dan metode tersebut untuk siswa lamban belajar?	Yang pertama untuk menyeimbangkan antara yang reguler dengan anak berkebutuhan khusus supaya sama-sama dapat pembelajaran itu. Selain itu sebenarnya saya juga ada kendala ya mufida itu, disisi lain karena saya sebelum pembelajaran itu kemarin sudah berkomunikasi sama bu erika bahwa saya sudah mengalami kesulitan walaupun sedikitlah mengalami kesulitan mufida itu mengikuti pembelajaran reguler daripada nanti mengorbankan yang lain. Jadi intinya untuk kolaborasi/ kerja sama.	Guru menggunakan strategi, pendekatan, dan metode karena untuk menyeimbangkan kebutuhan antara siswa reguler dengan anak berkebutuhan khusus.
6.	Apa saja sumber dan media (alat peraga) yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk siswa	Untuk matematika sementara saya menggunakan gambar, video menggunakan LCD proyektor.	Guru menggunakan media pembelajaran gambar, video, dan LCD proyektor dalam pembelajaran matematika secara reguler.

	lamban belajar?		
7.	Bagaimana ruang lingkup materi (pokok materi) yang disampaikan guru untuk siswa lamban belajar?	Kalo untuk penerapan materi itu dari sederhana dulu dari dasar dulu walaupun disini sudah kelas 5 tetap saya menggunakan dasar dulu seperti contohnya tadi itu mencari rumus volume balok dalam pembelajaran sebelumnya sudah saya jelaskan dari dasar dulu baru ke contoh.	Ruang lingkup materi yang disampaikan guru untuk siswa lamban belajar sama dengan siswa reguler, dari dasar dulu seperti contoh kemudian ke materi inti.
8.	Bagaimana bahasa yang digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar?	Menggunakan bahasa Indonesia semuanya, bahasa persatuan.	Guru menggunakan bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar.
9.	Apakah guru mengulangi materi yang disampaikan secara individual untuk siswa lamban belajar?	Tidak ada pengulangan materi untuk siswa lamban belajar.	Guru tidak mengulangi materi yang belum dipahami siswa lamban belajar karena pembelajaran secara klasikal, pembelajaran secara individu hanya di kelas inklusi.
10.	Apakah ada perlakuan khusus untuk siswa lamban belajar ketika mengikuti pembelajaran matematika?	Tidak ada perlakuan khusus, memang kemarin sudah katakan memang sengaja dari bu erika diikutkan reguler istilahnya dicoba apakah dia mampu mengikuti reguler atau tidak.	Guru tidak memberikan perlakuan khusus untuk siswa lamban belajar karena pembelajaran secara klasikal. Dengan tujuan mengukur kemampuan siswa lamban belajar dalam mengikuti kelas reguler.
11.	Bagaimana cara guru menekankan pemahaman konsep pembelajaran	Untuk penekanan pemahaman konsep yaitu ya anak-anak ini harus optimis istilahnya itu jangan menyerah misalnya kadang-kadang untuk muatan matematika anak-anak belum pembelajaran dimulai anak-anak	Guru menekankan pemahaman konsep matematika dengan memberikan nasehat dan motivasi belajar. Serta menggunakan metode drill (latihan) secara terus menerus

	matematika pada siswa lamban belajar?	sudah loyo. Sebenarnya cuma satu saja anak-anak itu saya perhatikan masih banayak yang belum hafal perkalian dan juga rumus ini wajib. Dan anak-anak ini saya sering mengingatkan (pengulangan) jadi saya setiap hari terus untuk mengetes perkalian.	untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
12.	Bagaimana cara guru memberikan contoh dengan mengaitkan materi dan kehidupan siswa lamban belajar?	Kadang-kadang saya dikaitkan untuk kehidupan sehari-hari siswa kadang-kadang tidak yaa. Tergantung materinya seperti semisal satuan gram saya bisa menggunakan kegiatan sehari-hari seperti disuruh ibu beli gula pake cerita/soal cerita.	Guru mengaitkan materi dan kehidupan siswa lamban belajar berdasarkan materi yang sedang dibahas melalui kegiatan sehari-hari.
13.	Bagaimana cara guru memberikan tugas/soal latihan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika? apakah sama dengan siswa normal atau tidak?	Tidak ada modifikasi tugas/soal latihan untuk siswa lamban belajar.	Guru tidak memberikan modifikasi tugas/soal latihan untuk siswa lamban belajar. Jadi soal latihan yang diberikan sama dengan siswa reguler.
14.	Bagaimana cara guru membantu siswa lamban belajar dalam mengerjakan tugas/soal latihan dikelas (membimbing)?	Tidak ada bantuan untuk fida karena bantuan dalam pembelajaran akan diberikan bu erika di kelas inklusi.	Guru tidak memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas/soal latihan kepada siswa lamban belajar karena bimbingan akan diberikan guru pembimbing khusus di kelas inklusi.
15.	Apakah guru memberikan PR untuk siswa lamban belajar?	Tugas disamakan dengan yang lain dengan siswa normal.	Guru memberikan PR untuk siswa lamban belajar sama dengan siswa reguler.
16.	Bagaimana faktor	Kalo untuk faktor pendukungnya itu kebutulan saya	Faktor pendukung penggunaan strategi,

	pendukung dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar? GK dan GPK	itu mencari temannya yang bisa membimbing, bisa memberi tahu kadang-kadang ada temen juga yang gak mau. Jadi daya sering pindah-pindah temen bangkunya beberapa kali untuk mencari temannya yang betul-betul mau dia nyaman duduk dengan fida akhirnya saya menemukan fida duduknya dengan si dewi karena nanti saat mengerjakan tugas dia membantu walaupun tidak secara keseluruhan tapi dia membantu caranya begini.	pendekatan metode pembelajaran matematika adalah adanya bantuan dari teman-teman kelasnya (tutor sebaya) dalam mengajarkan kesulitan yang dihadapi siswa lamban belajar. Adanya dukungan dari teman-teman siswa lamban belajar untuk menerima kekurangannya dan memberikan kasih sayang.
17.	Bagaimana faktor penghambat dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar?	Menggunakan metode ceramah sebenarnya saya paham kalo saya hanya menggunakan metode ceramah seperti ini saya kira kesulitan bagi mufida tapi kalo saya ngopeni mufida maka yang lain akan terbengkalai. Jadi kemarin saya sudah bilang ke bu erika kalo saya merasa kesulitan kalo saya menyampaikan ini fidanya gak ngerti, tapi kalo ke mufida saja yang lainnya malah terhambat. Mufida ini apa saya sampaikan ini belum paham. Kalo tanya jawab itu nyambung, kalo untuk tanya jawab semua kelas dia belum bisa. Kalo ditunjuk menjawab dia, kalo secara klasikal semua belum pernah. Kalo penugasan dia selalu mengerjakan walaupun hasilnya kurang maksimal tapi dia sudah ada perubahan dari sebelumnya.	Faktor penghambat penggunaan strategi, pendekatan metode pembelajaran matematika adalah apabila guru menggunakan metode ceramah siswa lamban belajar kurang mendapat perhatian karena guru menggunakan metode ceramah secara klasikal. Metode tanya jawab guru mengalami hambatan siswa lamban belajar malu bertanya ketika pembelajaran secara klasikal. Metode penugasan nilai yang didapat siswa lamban belajar masih kurang, belum mencapai KKM reguler.
18.	Bagaimana dampak perubahan setelah penggunaan (strategi, pendekatan, dan	Perubahan kognitifnya itu sangat banyaklah sekitar 60% kalo dulu dia itu tidak mau ditinggal sama orang tua, kalo sekarang gak mau ditunggu, kalo disuruh nulis dia mau tapi terpaksa tapi sekarang dia mau	Dampak perubahan dari segi kognitif siswa lamban belajar mengalami peningkatan dari yang dulu tidak mau menulis menjadi mau semester lalu

<p>metode) pembelajaran matematika baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa lamban belajar?</p>	<p>nulis, kalo didekte dia sekarang gak mau, dia mandiri. Nilainya ada peningkatan sudah banyak 70% tapi belum mencapai KKM, untuk sementara KKM untuk mufida ini mengikuti reguler tapi nanti untuk kenaikan kelas ini saya masih nunggu kebijakan bu erika. Perubahan sikap sudah banyak perubahan, berbicara dengan teman, kalo dulu itu dia sekarang sudah ada komunikasi kemudian sikapnya itu kalo dulu sering tolah-toleh kadang umek sendiri, main sendiri tapi sekarang itu anteng, bisa bergaul dengan teman-temannya kalo ada kerja kelompok sudah gak malu-malu lagi. Perubahan psikomotorik dia selalu ikut kegiatan olahraga, ada lomba mewarna/menggambar dia sangat aktif ikut. Kalo olahraga dia selalu mengikuti tapi kurang maksimal.</p>	<p>mengalami peningkatan meskipun tidak mencapai KKM. Dampak perubahan dari segi afektif (sikap) siswa lamban belajar mengalami peningkatan berani ngobrol dan bergaul dengan teman-temannya, berkomunikasi, diam ketika mengikuti pembelajaran. Dampak perubahan dari segi psikomotorik siswa lamban belajar mengalami peningkatan aktif mengikuti olahraga, mengikuti lomba mewarnai/menggambar</p>
--	--	---



Pedoman Wawancara Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Subyek Penelitian : Erika D. Lestari, S. Psi
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 28 April 2017
 Waktu : 08.45
 Tempat : Di ruang sumber

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana strategi pembelajaran matematika yang digunakan pada siswa lamban belajar?	Kalo matematika itu perlu materinya disederhanakan ada penyederhanaan, menyederhanakan materi baik itu soal cerita atau berupa angka-angka. Pembelajaran remedial teaching pasti menggunakan karena anak slow learner cirinya sekarang ditanya besok pasti lupa itu cirinya. Jadi materi itu saya ngambil dari guru kelas jadi apa yang belum dia paham saya ulangi lagi kemudian saya sederhanakan juga, evaluasi jika memang dia kesulitan di dalam mencerna saya sederhanakan lagi maksudnya ini gini, memahamkan dia biar ngeh. Kao remedial itu otomatis individual karena cirinya slow learner itu dia harus face to face tatap muka secara langsung secara individu.	Guru menggunakan strategi pembelajaran matematika dengan menyederhanakan materi. Guru menerapkan pembelajaran kompensasi melalui perubahan materi untuk meminimalisir kelemahan dasar siswa lamban belajar melalui soal cerita dan penyederhanaan materi. Pembelajaran remedial untuk menghilangkan kelemahan dasar siswa lamban belajar secara individu untuk perbaikan dalam pembelajaran. Adanya pengulangan materi dengan teknik drill (latihan) dan evaluasi yang belum dipahami siswa lamban belajar.
2.	Bagaimana pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan pada siswa lamban belajar?	Kalo pendekatannya metode itu fleksibel yaa kadang anak slow learner itu bad mood kadang gak yaa, kadang nyantol kadang gak. Pada saat itu dia masih mengalami misalnya dia ada masalah dengan emosi dia marah-marah habis dia cemberut habis dimarahi ibunya di rumah gitu itu saya gak akan masukan materi dulu tunggu emosinya stabil dulu. Kalo	Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan keadaan/kondisi psikologi siswa lamban belajar. Pendekatan secara individual untuk siswa lamban belajar.

		pendektannya secara individual kemudian diajari secara pribadi itu mungkin lebih efisien.	
3.	Bagaimana metode pembelajaran matematika yang digunakan pada siswa lamban belajar?	Metode banyak sekali, sama yaa strategi itu sama yaa. Kalo dibuat ceramah dia mungkin masuk telinga kiri keluar telinga kanan, kalo diskusi pun dengan kelompok dia itu hanya istilahnya anak bawang yaa. Kalo latihannya itu kalo evaluasi latihan soal itu sama yaa, tapi nanti dia itu melenceng jauh karena bobot nilai angkanya terlalu tinggi saya turunkan gradenya sampai pelan-pelan menyesuaikan dengan yang ada di kelas reguler. Latihannya gak setiap hari mungkin satu minggu bisa 4 kali karena murid slow learner kita juga banyak.	Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill (latihan) dalam pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar.
4.	Mengapa guru menggunakan strategi, pendekatan dan metode tersebut untuk siswa lamban belajar?	Ya karena memang maunya seperti itu, kebutuhannya memang seperti itu berdasarkan sifat dan karakteristiknya.	Guru menggunakan strategi, pendekatan dan metode berdasarkan kebutuhan dan karakteristis siswa lamban belajar.
5.	Apa saja sumber dan media (alat peraga) yang digunakan dalam pembelajaran matematika siswa lamban belajar?	Macem-macam yaa medianya, bisa dari reguler andaikan dia tidak bisa saya menggunakan tutup botol untuk penjumlahan yaa terus deka-deka apa aja media yang ada disini yang bisa saya gunakan. Kalo gambar pasti, kalo video reguler pasti menggunakan. Kalo slow learner harus benda-benda konkrit yang ada yaa. Sumber belajar banyak lingkungan, buku-buku tema dia, yang lebih tertarik sumber belajarnya itu pengalaman. Mereka tertarik karena dia pernah mengalami, jadi gak bosen ceramah saja itu	Media pembelajaran yang digunakan bermacam-macam misal tutup botol untuk berhitung penjumlahan, media gambar dan benda-benda konkrit lainnya. Sumber belajar dari buku materi, lingkungan, pengalaman siswa.

		kayaknya bosen yaa.	
6.	Bagaimana ruang lingkup materi yang disampaikan guru untuk siswa lamban belajar?	Ruang lingkup materinya kalo kami kelas inklusi itu mengikuti saja yang di kelas reguler. Kalo dia gak mampu disana saya lihat kan hasilnya ooh saya lihat hasilnya di bawah KKM gitu ooh berarti anaknya itu prosesnya harus diubah, caranya harus diubah.	Ruang lingkup materi mengikuti pembelajaran yang ada dikelas reguler. Materi menyesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa lamban belajar dikelas reguler.
7.	Apakah siswa lamban belajar diberikan tugas/soal-soal latihan khusus (modifikasi) dalam pembelajaran matematika?	Untuk modifikasi soalnya mungkin diturunkan gradenya, angkanya diturunkan misalnya disana latihan soal 5 disana, 5 itu dia salah 4 gitu yaa cuma 1 saya pelajari dulu mungkin anak slow learner itu kesulitan memahami kalimatnya disederhanakan, biasanya soal itu muter-muter aja gak taunya kan ternyata pertanyaannya hanya itu saja, itu saya sederhanakan maksudnya.	Guru memberikan tugas/soal latihan pembelajaran matematika dengan memodifikasi tingkat kesulitan dan menyederhanakan kalimat yang digunakan.
8.	Bagaimana perlakuan khusus yang diberikan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika?	Kalo perlakuan khusus itu rewardnya itu secara gak harus dengan kebendaan yaa, mungkin dengan pujian diberi pujaan nilai tambahan atau pun bintang ataupun bonus yang lain itu macam-macam yaa.	Guru memberikan perlakuan khusus berupa reward (pujian), nilai tambahan, bintang, ataupun bonus lainnya.
9.	Bagaimana bahasa yang digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar?	Tergantung apa yang dia bisa cerna yaa, bahasa bisa jadi kan terlalu kaku, mungkin dia luwesnya perpaduan antara bahasa indonesia dengan bahasa jawa asal dia bisa ok-ok aja yaa.	Guru menggunakan bahasa yang sederhana, santai perpaduan antara bahasa Indonesia dan jawa.
10.	Bagaimana cara guru menyampaikan pokok-	Kalo materi mungkin secara teoritis mungkin sudah dia terima dari reguler pak/ibu guru wali kelas yaa.	Guru menyampaikan materi pokok dengan memberi penekanan pada poin-

	pokok materi memberi penjelasan untuk siswa lamban belajar?	Kalo saya penekanan pada poin-poin tertentu yang harus ditekankan. Jadi mungkin kesulitannya dimana, pada saat ini mislanya tentang pembelajaran perkalian yang ditekankan adalah kamu hafal berapa perkalian dulu. Setelah selesai nah itu saya buat perkalian sederhana dulu bertahap step by step.	poin tertentu berdasarkan kesulitan yang dialami siswa lamban belajar. Pembelajaran secara bertahap dari yang sederhana dan memahami dasar materi (step by step).
11.	Bagaimana cara guru melakukan tanya jawab pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar?	Bisa lisan bisa tulis, kalo lisan seperti perkalian mereka harus paham yaa. Mungkin disaat senggang pas istirahat saya masuki perkalian (ini kali ini berapa yaa), dengan gaya yang santai kalos serius dia bisa jadi jawab bisa jadi salah jawabnya.	Guru melakukan tanya jawab dalam pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar dengan cara tulis maupun lisan.
12.	Bagaimana cara guru mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa lamban belajar?	Nah ini kan anak slow learner kan suka cerita jadi mungkin alurnya itu biasanya pengalaman cerita dirumah itu biasanya tertarik disaat itu nanti dikaitkan dengan pembelajaran disitu.	Guru mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa lamban belajar berdasarkan cerita dan pengalaman yang dialami.
13.	Apakah siswa lamban belajar mendapatkan tugas tambahan di rumah (PR)?	Kalo dari saya beberapa saja saya kasih PR tapi ndak banyak jumlahnya, tapi kalo dia mengikuti PR reguler dia tetap kerjakan karena memang wajib, dia ikuti sembari ada yang membimbing orang tua harus pro aktif sam anaknya.	Siswa lamban belajar mendapatkan PR atau tugas tambahan beberapa saja karena tugas sudah diberikan dikelas reguler.
14.	Bagaimana cara guru memotivasi siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika?	Biasanya saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya gini kamu seneng gak bantu ibu dirumah apalagi diberi tanggung jawab nanti terus, kalo sistem jual beli itu kemungkinan besar banyak senengnya yaa karena berkaitan dengan uang dia itu seneng. Dengan begitu momentnya yang bagus	Guru memberikan motivasi berdasarkan manfaat di kehidupan sehari-hari siswa, misalnya membantu ibu, memberi nasehat dan pujian.

		memasukkan materi penjumlahan, pengurangan. Untuk nasehatnya itu hampir setiap hari.	
15.	Bagaimana cara guru memberikan penguatan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika?	Kalo penguatannya motivasi yaa jelasnya, yang kedua dia tau kan dia slow learner termasuk golongan anak-anak inklusi nanti kalo penguatannya, kalo kamu perkalian sudah hafal misalnya nanti kamu bisa ikut ujian. Sementara kalo slow learner ujiannya kan pake ujian inklusi kalo kamu sudah bisa perkalian nanti kamu bisa ujian reguler seperti teman-temanmu gitu.	Guru memberikan penguatan materi untuk siswa lamban belajar melalui motivasi seperti menarik minat siswa dengan memberikan harapan dapat mengikuti ujian reguler seperti teman-temannya.
16.	Bagaimana faktor pendukung dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar? GK dan GPK	Pendukungnya yaa banyak mulai dari media, mulai dari apa namanya cara. Orang tua itu meskipun slow learner itu gak pake shadow peran orang tua harapan saya harus ikut serta karena meskipun seperti fida ndak didampingi orang tua harus pro aktif dengan saya, harus pro aktif dengan guru reguler supaya membantu dia proses belajarnya.	Faktor pendukung penggunaan strategi, pendekatan, metode pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar adalah media, dukungan dan kasih sayang dari orang tua, dan dukungan dari guru reguler dalam membantu proses belajar
17.	Bagaimana faktor penghambat dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar?	Kalo penghambatnya memang slow learner itu bad moodnya, yang pertama memang emosinya gak stabil nah akibatnya pengaruhnya bagaimana cara belajar dia mempengaruhi. Dan rata-rata kalo anak slow learner memang berpikir terlalu dalam itu memang susah, dia sering mengeluh “aduh gak bisa, aduh kesulitan” karena ada hal-hal yang mempengaruhi itu. Yang menghambat metode-metode itu prosesnya	Faktor penghambat penggunaan strategi, pendekatan metode pembelajaran matematika adalah kondisi siswa lamban belajar (mood), emosi yang tidak stabil, putus asa (pesimis), memori daya ingat rendah, dan kelambatan belajar dalam mengerjakan tugas.

		<p>cara dia masuk setelah itu hilang, pemahamannya kan mudah hilang jangan besok mungkin ganti jam aja saya tanya lagi jam pertama jam kedua sudah hilang, gitu sudah jadi kebiasaanya anak slow learner yaa.</p> <p>Kemudian itu kalo anak slow learner itu butuh waktu yang lebih lama prosesnya jadi dia misal mengerjakan satu soal kalo temen regulernya bisa 3 menit dia bisa 5 menit 7 menit atau lebih yaa sesuai tergantung kemampuan dia.</p>	
18.	<p>Bagaimana dampak perubahan setelah penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa lamban belajar?</p>	<p>Perubahan kognitif memang kalo slow learner masalah penilaian itu pasti di bawah dari ranking kelas itu dia pasti di bawah. Dari ranking 30 jadi 29 mungkin gak masuk situ dia, kalo sudah hafal perkalian itu bangganya disitu. Nilainya pun juga ada peningkatan meskipun dia gak tinggi banget semua hampir diatas KKM yang jelas di sekolah dulu banyak di bawah KKM kalo sekarang ada yang sesuai setara KKM ada yang naik sedikit. Kalo sikapnya sendiri ada perubahan , yaa.. merasa murung, minder. Kalo disini temannya bantu si fida, belajar disini ok disana ok karena temannya juga care. Perubahan psikomotoriknya gak ada masalah, kalo motorik halusnya memang saya lihat dari sekolah lama sama sekolah sini memang tetap tulisannya memang seperti itu gak begitu bagus, gak bisa dibaca seperti itu yaa.</p>	<p>Dampak perubahan dari segi kognitif nilai yang didapatkan siswa lamban belajar rata-rata hampir mencapai KKM atau setara dengan nilai KKM dibandingkan dengan di sekolah yang dahulu.</p> <p>Dampak perubahan dari segi afektif (sikap) yang dulunya minder, pemurung menjadi lebih percaya diri.</p> <p>Dampak perubahan dari segi psikomotorik tidak ada masalah motorik halusnya (tulisan) tidak begitu bagus sehingga sulit dibaca.</p>



Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Subyek Penelitian : Sri Utami, S. Pd. M. Pd
 Hari/ Tanggal : Rabu, 26 April 2017
 Waktu : 10.20
 Tempat : Di ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana kebijakan terkait fasilitas sumber belajar dan media pembelajaran yang diberikan untuk siswa lamban belajar?	<p>Untuk materi, untuk media pembelajaran itu sama dengan anak-anak reguler disamakan. Cuma misalnya katakan seperti materi soal dan lain-lain lebih disederhanakan misalnya menggunakan buku LKS reguler.</p> <p>Fasilitas di ruang sumber itu sendiri dikatakan SD inklusi dapat SK dari pemerintah cuman kami tidak diberi ruang inklusi khusus kami tidak ada media khusus sehingga untuk media di ruang sumber itu seadanya, usaha dari sekolah sendiri. Kalo nanti di dalam kelas anak-anak juga ikut memperhatikan membaaur anak-anak reguler.</p> <p>Tapi kalo fasilitas yang itu insyaallah belum, tapi kalo praktek keterampilan-keterampilan membuat bunga semuanya ditanggung dengan BOS ikut include itu.</p>	<p>Kebijakan sumber dan media pembelajaran yang diberikan kepala sekolah untuk siswa lamban belajar berupa pelayanan pembelajaran secara individual. Sumber belajar yang diberikan sama dengan siswa reguler seperti buku, LKS. Sedangkan media pembelajaran belum ada, hanya dana BOS dari pemerintah.</p>
2.	Apakah setiap siswa lamban belajar didampingi guru GPK yang bekerja sama dengan guru kelas dalam	<p>Yaa tentu, karena informasi-informasi yang mengenai anak-anak inklusi itu slow learner dan lain-lain dari guru reguler dari guru kelas. Nanti dari guru kelas memberitahu sama GPK nya sehingga penangannya nanti bagaimana, kesulitannya anak itu</p>	<p>Siswa lamban belajar didampingi guru pembimbing khusus yang bekerja sama dengan guru kelas dalam pembelajaran matematika. Untuk menangani belajar yang dialami siswa lamban belajar guru</p>

	pembelajaran untuk siswa lamban belajar?	seperti ini. GPK yang menangani itu, saya sendiri juga ikut terlibat kemudian shadow ikut terlibat juga.	pembimbing khusus mengetahui informasi-informasi dari guru kelas reguler.
3.	Bagaimana sistem kurikulum pembelajaran matematika yang digunakan untuk siswa lamban belajar?	Kurikulum inklusi, kurikulum pakem kita itu belum ada, cuma kurikulumnya kami modifikasi kurikulum reguler yang disederhanakan. Untuk pelayanannya untuk yang siswa lamban belajar kita melayani khusus kita pake pembelajaran yang individual yaa. Sebenarnya ada PPI khusus cuman untuk PPI di dalam kelas itu tidak ada karena kami inklusi, yang ada guru GPK nya sama kalo di dalam kelas itu kami pake ruguler RPP K13, cuman kalo PPI mungkin kalo di SLB seperti itu yaa tapi kalo di inklusi yang punya hanya GPK kalo guru kelas gak punya.	Kurikulum pembelajaran matematika yang digunakan untuk siswa lamban belajar berupa kurikulum modifikasi dari kurikulum reguler yang disederhanakan. Pembelajaran secara individual yang diberikan guru pembimbing khusus (GPK). Guru kelas menggunakan RPP kurikulum 2013 untuk pembelajaran di kelas reguler, sedangkan PPI digunakan guru pembimbing khusus (GPK) untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi.



Pedoman Wawancara Siswa Lamban Belajar

Subyek Penelitian : Mufidatul Faradisa
 Hari/ Tanggal : Kamis, 27 April 2017
 Waktu : 09.00
 Tempat : Di kelas inklusi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran matematika ketika diajarkan oleh bapak/ibu guru?	Iya, suka	Siswa lamban belajar menyukai pembelajaran matematika yang diajarkan bapak/ibu guru.
2.	Apakah bapak/ibu guru menggunakan media gambar/video ketika pembelajaran matematika?	Iya	Bapak/ibu guru menggunakan media gambar/video ketika pembelajaran matematika.
3.	Apakah bapak/ibu guru mengulangi pelajaran matematika yang belum kamu pahami?	Pak Eko tidak, bu Erika iya	Pak eko tidak mengulangi pelajaran, sedangkan bu Erika mengulangi yang belum dipahami.
4.	Apakah bapak/ibu guru memberikan contoh cara mengerjakan soal di depan kelas?	Iya	Bapak/ ibu guru memberikan contoh cara mengerjakan soal di depan kelas.
5.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas/soal-soal latihan matematika di kelas?	Iya	Siswa lamban belajar mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas/soal-soal latihan matematika di kelas.
6.	Apakah kamu sering kerja kelompok dengan teman-teman di kelas?	Iya, sama Rima dan Dewi	Siswa lamban belajar sering kerja kelompok dengan teman-teman di kelas.
7.	Apakah bapak/ibu guru membantu kamu mengerjakan tugas soal latihan?	Iya	Bapak/ibu guru membantu siswa lamban belajar mengerjakan soal latihan.
8.	Apakah bapak/ibu guru setiap hari memberikan PR matematika?	Iya	Bapak/ibu guru setiap hari memberikan PR matematika pada siswa lamban belajar.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 April 2017
 Waktu : 08.10 – 11.00
 Tempat : Di kelas 5

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Ruang lingkup materi yang disampaikan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Ruang lingkup materi yang disampaikan guru sama untuk siswa reguler maupun siswa lamban belajar karena pembelajaran yang digunakan secara klasikal.
2.	Penggunaan strategi pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan meminta siswa mengerjakan PR di depan kelas mencari volume bangun ruang balok dan kubus.
3.	Penggunaan pendekatan pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan pendekatan berpusat pada siswa (Student center), siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas/PR mencari volume bangun ruang sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam memberi pbenaran jawaban atau kesalahan siswa.
4.	Penggunaan metode pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi atau memberi pemahaman mengenai rumus bangun ruang balok dan kubus. Metode tanya jawab untuk membahas PR mengenai bangun ruang volume balok dan kubus.
5.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan media gambar untuk memberikan penjelasan mencari volume balok dan kubus.
6.	Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan bahasa Indonesia dengan sangat tegas dan suara lantang untuk menjelaskan materi, serta agar siswa memperhatikan dan berpusat pada pembelajaran.
7.	Cara guru menjelaskan materi pembelajaran	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah untuk

	matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	memberi penjelasan pengertian dan sifat-sifatnya, menentukan volume bangun prisma bergantung bentuk alas bangun datar tersebut.
8.	Cara guru memberikan contoh dalam pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menjelaskan rumus bangun prisma dengan menggunakan media gambar untuk memberi contoh menentukan volume bangun prisma.
9.	Cara guru memodifikasi tugas/soal latihan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru tidak memodifikasi tugas/soal latihan untuk siswa lamban belajar. Soal yang diberikan sama dengan siswa reguler karena guru menggunakan pembelajaran klasikal sehingga tidak ada perlakuan khusus untuk siswa lamban belajar.
10.	Guru menerapkan pembelajaran kooperatif untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru tidak menerapkan pembelajaran kooperatif, melainkan adanya tutor sebaya dari teman-teman siswa lamban belajar untuk menjelaskan materi pembelajaran yang belum dipahami siswa lamban belajar melalui teman sebangkunya.
11.	Cara guru membantu siswa lamban belajar (membimbing) dalam mengerjakan tugas/soal latihan matematika. (GK dan GPK)	Guru tidak membantu siswa lamban belajar dalam mengerjakan tugas/soal latihan. Guru melepas siswa lamban belajar dalam mengerjakan tugas karena pembelajaran yang digunakan secara klasikal.
12.	Guru memberi reward untuk siswa lamban belajar dalam proses pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru memberi reward nilai tambahan untuk siswa yang berani menju mengerjakan soal latihan di depan kelas.
13.	Faktor pendukung dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Ceramah: siswa lamban belajar memiliki mood yang baik memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.
14.	Faktor penghambat dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan	Ceramah: siswa lamban belajar kurang mendapat perhatian karena pembelajaran klasikal untuk siswa seluruh siswa, tidak mendapat penjelasan sendiri). Tanya jawab: siswa lamban belajar merasa malu untuk bertanya/ menjawab

	GPK)	pertanyaan sehingga hanya diam saja. Penugasan: soal latihan yang digunakan sama dengan siswa reguler sehingga nilai yang didapatkan kurang/ tidak cukup baik.
15.	Ada perubahan setelah penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Siswa lamban belajar memiliki motivasi dan semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika dikelas reguler karena merasa memiliki kesamaan dengan siswa normal lainnya, ada perubahan perilaku malu-malu menjadi lebih percaya diri.
16.	Keadaan siswa lamban belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.	Siswa lamban belajar diam dan tenang mendengarkan penjelasan guru.
17.	Siswa lamban belajar mengerjakan tugas atau/soal latihan di kelas.	Siswa lamban belajar tidak berani angkat tangan kemudian maju ke depan mengerjakan soal latihan sebelum ditunjuk oleh guru.



Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 April 2017
 Waktu : 07.00 – 08.45
 Tempat : Di kelas 5

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Ruang lingkup materi yang disampaikan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Ruang lingkup materi yang disampaikan guru sama dengan siswa reguler karena pembelajaran yang digunakan secara klasikal.
2.	Penggunaan strategi pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menerapkan pembelajaran secara klasikal untuk seluruh siswa yang berpusat pada siswa sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa lamban belajar mengikuti pembelajaran klasikal menyeluruh yang diterapkan guru.
3.	Penggunaan pendekatan pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (student center), siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas/soal latihan (pemecahan masalah) mengenai bangun ruang. Sedangkan guru sebagai fasilitator menyampaikan materi soal latihan bangun ruang balok dan kubus.
4.	Penggunaan metode pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Metode penugasan: guru memberi soal latihan berupa kuis (bulletin pagi) untuk mengasah kemampuan berpikir siswa dalam berhitung materi volume bangun ruang balok dan kubus. Tanya jawab: guru menanyakan kepada siswa (meriview) mengenai rumus-rumus bangun datar, mengasah kemampuan menghafal siswa. Ceramah: guru memberi nasehat untuk penguatan akhlakul karimah siswa.
5.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi satuan kilogram.
6.	Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan informasi/ pengetahuan baru secara tegas agar siswa fokus dalam pembelajaran matematika.

	dan GPK)	
7.	Cara guru dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan pembelajaran secara klasikal dengan ceramah kepada seluruh siswa. Sehingga tidak ada perlakuan khusus untuk siswa lamban belajar.
8.	Cara guru memberikan contoh dalam pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	-
9.	Cara guru memodifikasi tugas/soal latihan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru tidak memodifikasi tugas/soal latihan untuk siswa lamban belajar. Soal yang diberikan sama dengan siswa reguler karena guru menggunakan pembelajaran klasikal sehingga tidak ada perlakuan khusus untuk siswa lamban belajar.
10.	Guru menerapkan pembelajaran kooperatif untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru hari ini tidak menerapkan pembelajaran matematika karena tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
11.	Cara guru membantu siswa lamban belajar (membimbing) dalam mengerjakan tugas/soal latihan matematika. (GK dan GPK)	Guru tidak memberi perlakuan khusus (bantuan) dalam mengerjakan soal latihan untuk siswa lamban belajar karena pembelajaran yang digunakan secara klasikal. Guru melepas siswa lamban belajar dalam mengerjakan soal kuis.
12.	Guru memberi reward untuk siswa lamban belajar dalam proses pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru memberi reward nilai tambahan bagi siswa yang membawa catatan (rangkuman) rumus-rumus bangun datar.
13.	Faktor pendukung dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Metode penugasan: siswa lamban belajar berusaha mengerjakan soal latihan berupa kuis (bulletin pagi) dengan kemampuannya sendiri.
14.	Faktor penghambat dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode)	Metode penugasan: siswa lamban belajar mendapat soal kuis (bulletin pagi) sama dengan siswa reguler, sehingga mengalami kesulitan dalam

	pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	mengerjakannya. Tanya jawab: siswa lamban belajar malu-malu atau hanya diam saja tidak ada keberanian mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru.
15.	Ada perubahan setelah penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan metode cramah sehingga siswa lamban belajar mengalami perubahan dalam akhlakul karimah, memiliki motivasi belajar/semangat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, berusaha dengan kemampuan yang dimiliki, belajar mandiri tidak bergantung pada orang lain.
16.	Keadaan siswa lamban belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.	Keadaan siswa lamban belajar sangat tenang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Namun ketika guru melakukan tanya jawab siswa lamban belajar hanya diam saja, tidak berani bertanya.
17.	Siswa lamban belajar mengerjakan tugas atau/soal latihan di kelas.	Siswa mengerjakan soal latihan berupa kuis (bulletin pagi) yang diberikan guru.



Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 04 Mei 2017
 Waktu : 09.00 – 10.45
 Tempat : Di kelas inklusi

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Ruang lingkup materi yang disampaikan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Ruang lingkup materi yang disampaikan GPK hanya inti pokok materi tentang rumus volume bangun balok dan kubus
2.	Penggunaan strategi pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Strategi pembelajaran remedial dengan penyederhanaan materi dan penyesuaian kemampuan pemahaman siswa
3.	Penggunaan pendekatan pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Pendekatan pembelajaran individual dengan melakukan tanya jawab mengenai materi rumus bangun balok dan kubus
4.	Penggunaan metode pembelajaran matematika untuk menyampaikan materi pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Metode demonstrasi: guru memberi contoh untuk siswa lamban belajar memahami soal latihan perkalian dengan menggunakan jari tangan Metode tanya jawab: guru meriview materi pembelajaran perkalian dengan tanya jawab Metode drill (latihan): guru melatih siswa lamban belajar menghafal perkalian secara terus menerus
5.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru menggunakan media tutup botol untuk mengajarkan perkalian siswa lamban belajar.
6.	Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Bahasa campuran Indonesia campur bahasa daerah yang sederhana, mudah dipahami siswa lamban belajar.
7.	Cara guru dalam menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah untuk memberikan

	pembelajaran matematika untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	pemahaman siswa lamban belajar.
8.	Cara guru memberikan contoh dalam pembelajaran matematika pada siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Guru memberikan contoh dengan mengaitkn materi dengan kehidupan sehari-hair siswa dirumah, pengalaman, apa yang dilakukan di rumah.
9.	Cara guru memodifikasi tugas/soal latihan untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru memodifikasi soal latihan pembelajaran matematika materi volume balok dan kubus sesuai dengan kemampuan siswa lamban belajar. Dengan penyederhanaan materi, penggunaan nilai angka yang rendah.
10.	Guru menerapkan pembelajaran kooperatif untuk siswa lamban belajar dalam pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru tidak menerapkan pembelajaran kooperatif di kelas inklusi
11.	Cara guru membantu siswa lamban belajar (membimbing) dalam mengerjakan tugas/soal latihan matematika. (GK dan GPK)	Guru membantu siswa lamban belajar dengan menuntun dan mengarahkan langkah-langkah mengerjakan soal latihan melalui tanya jawab. Guru memberi arahan contoh sehingga siswa mampu menyebutkan jawabannya.
12.	Guru memberi reward untuk siswa lamban belajar dalam proses pembelajaran matematika. (GK dan GPK)	Guru memberikan reward berupa pujian kata (pintar, bagus, sip dan oke).
13.	Faktor pendukung dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Siswa lamban belajar memiliki mood yang baik ketika mengikuti pembelajaran matematika di kelas inklusi. Sehingga memberi respon yang baik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru pembimbing khusus.
14.	Faktor penghambat dalam penggunaan (strategi, pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika yang diterapkan guru untuk siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	Siswa lamban belajar perlu didekte untuk menjawab soal latihan karena sulit mengungkapkan gagasan/ide pemikirannya. Siswa lamban belajar sering lupa, gagal kosentrasi, gagal fokus dan mudah tertarik dengan benda-benda disekitar untuk dibuat mainan.
15.	Ada perubahan setelah penggunaan (strategi,	Guru menggunakan metode drill (latihan) secara terus menerus sehingga

	pendekatan, dan metode) pembelajaran matematika baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa lamban belajar. (GK dan GPK)	siswa lamban belajar hafal perkalian (melatih kemampuan mengingat). Siswa lamban belajar memiliki motivasi belajar yang tinggi karena memiliki teman-teman yang sama dengannya di kelas inklusi.
16.	Keadaan siswa lamban belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.	Siswa lamban belajar antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
17.	Siswa lamban belajar mengerjakan tugas atau/soal latihan di kelas.	Siswa lamban belajar mengerjakan soal latihan yang diberikan guru pembimbing khusus meskipun jawabannya banyak yang kurang.



Pedoman Dokumentasi

No.	Objek	Keterangan		Deksripsi
		Ada	Tidak	
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas reguler	√		
2.	Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk siswa lamban belajar		√	
3.	Raport siswa lamban belajar	√		
4.	Hasil belajar siswa lamban belajar (tugas individu, kelompok, PR, latihan dan ulangan)	√		
5.	Assement siswa lamban belajar	√		
6.	Foto media pembelajaran	√		
7.	Foto sumber belajar	√		
8.	Foto produk dan portofolio siswa lamban belajar	√		
9.	Foto proses pembelajaran siswa lamban belajar di kelas reguler	√		
	a. Penyajian materi pembelajaran matematika oleh guru untuk siswa lamban belajar	√		
	b. Partisipasi siswa lamban belajar	√		
	c. Proses siswa lamban belajar mengerjakan tugas/soal latihan	√		
10.	Foto proses pembelajaran siswa lamban belajar di kelas inklusi	√		
	a. Penyajian materi pembelajaran matematika oleh guru untuk siswa lamban belajar	√		
	b. Partisipasi siswa lamban belajar	√		
	c. Proses siswa lamban belajar menrjakan tugas/soal latihan	√		

ASSESSMENT

Nama : Mufidatul Faradisa

Kelas : 5

Umur : 11 Tahun

Identifikasi Gejala Yang Dialami Siswa *Slow Learner* (Lamban Belajar)

No.	Gejala Yang Dialami	Perilaku	
		Ya	Tidak
1.	Tidak berhasil mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak	√	
2.	Mengalami kesulitan dalam berpikir kompleks	√	
3.	Proses pengembangan konsep atau tugas sekolah khususnya matematika rendah	√	
4.	Memori daya ingat rendah	√	
5.	Perhatian rentang pendek	√	
6.	Fokus dan daya kosentrasi rendah	√	
7.	Kurang mampu berkespresi atau mengungkapkan gagasan atau ide		√
8.	Mengalami kesulitan belajar pada semua mata pelajaran khususnya matematika yang berhubungan dengan hafalan, hitungan dan pemahaman		√
9.	Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya	√	
10.	Memiliki emosi yang tidak stabil		√
11.	Sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya		√
12.	Kurang memahami peraturan dan tata tertib sekolah		√
13.	Sering terlambat dalam menyelesaikan tugas akademik dan non akademik dibandingkan dengan teman-temannya	√	
14.	Pernah tinggal kelas		√
15.	Kosa kata kurang jelas dan terbatas		√
16.	Memiliki motivasi belajar yang rendah		√
17.	Memiliki kepercayaan yang rendah		√

Malang, 20 Mei 2017

Guru Pembimbing Khusus (GPK)



Erika D. Lestari, S. Psi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN SUMBERSARI 2
Kelas / Semester : V / 2
Tema 8 : Ekosistem
Sub Tema 2 : Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : (3 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Matematika

Kompetensi Dasar (KD) :

- 3.1 Mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana

Indikator:

- Menentukan perpangkatan tiga

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.7 Menggunakan kubus satuan untuk menghitung volume berbagai bangun ruang sederhana

Indikator:

- Menentukan volume kubus menggunakan kubus satuan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menyimak penjelasan di buku dan melakukan latihan, siswa mampu menentukan perpangkatan tiga dengan cermat
- Dengan mencermati penjelasan gambar dan melakukan latihan mandiri, siswa mampu menentukan volume kubus menggunakan kubus satuan dengan mandiri

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menyimak penjelasan di buku dan melakukan latihan untuk menentukan perpangkatan tiga
- Mencermati penjelasan gambar dan melakukan latihan mandiri, untuk menentukan volume kubus menggunakan kubus satuan

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencermati gambar yang disajikan pada buku siswa ▪ Siswa menyebutkan pemahaman-pemahaman awalnya tentang kubus (jumlah sisi, titik sudut, jumlah rusuk dsb) ▪ Siswa mencermati penjelasan dari buku dan guru tentang mencari volume kubus. ▪ Siswa dengan bantuan guru, mendiskusikan rumus mencari volume kubus dan mengaitkannya dengan satuan kubik yang dipakai dalam volume 	105 menit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengaplikasikan pemahaman dan keterampilannya tentang bilangan perpangkatan tiga dan volume kubus dengan mengerjakan latihan-latihan yang berkaitan dengan konsep tersebut. ▪ Siswa mengolah informasi-informasi yang disediakan dalam latihan soal dan menggunakan pemahaman dan keterampilannya untuk memecahkan soal latihan tersebut 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema :*Ekosistem* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Benda berbentuk balok, dan kartu tanya.

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Rubrik Keterampilan Menjelaskan Gambar

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa dalam memahami sebuah gambar sesuai tema tertentu
- Keterampilan dalam memberikan penjelasan terperinci sebuah gambar berdasarkan tema tertentu
- Sikap cermat dan teliti dalam pengerjaan tugas

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Kemampuan dalam memahami Isi bacaan	Siswa dapat memahami keseluruhan bacaan dengan sangat baik, dan dapat memberikan informasi singkat yang sangat lengkap	Siswa dapat memahami keseluruhan bacaan dengan baik, dan dapat memberikan informasi singkat yang lengkap	Siswa dapat memahami keseluruhan bacaan dengan cukup baik, dan dapat memberikan informasi singkat yang cukup lengkap	Siswa masih perlu membaca lebih saksama dan memahami keseluruhan bacaan dengan baik, serta perlu meningkatkan kemampuan untuk dapat memberikan informasi singkat yang lengkap
Pengetahuan	Siswa mampu menuliskan pemahaman	Siswa mampu menuliskan pemahaman	Siswa hanya mampu menuliskan	Siswa hanya mampu menuliskan

	materi dan informasi penting dalam ringkasan dengan sangat lengkap	materi dan informasi penting dalam tulisan ringkasan dengan lengkap	beberapa pemahaman materi dan informasi penting dalam tulisan ringkasan dengan sudah cukup lengkap	sedikit pemahaman materi pada tulisan ringkasan dan masih harus melengkapi dengan informasi yang penting dalam ringkasan
--	--	---	--	--

Mengetahui

Kepala Sekolah

Malang,

Guru Kelas V

Sri Utami, S. Pd,M.Pd

NIP. 19680916 1992032011

Eko Wahyudi, S.Pd

NIP. 19841117 2011011005

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK



Nama	: MUFIDATUL FARODISA	Kelas	: 5
NISN/NIS	: 1458/0058449172	Semester	: I (Ganjil)
Nama Sekolah	: SDN SUMBERSARI 2	Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Alamat Sekolah	: Jl.Bendungan Sutami 1, No. 24 Telp. 0341-574944		

A. KOMPETENSI SIKAP

Aspek	Deskripsi
1. SIKAP SPIRITUAL Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah
2. SIKAP SOSIAL Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri

B. KOMPETENSI PENGETAHUAN dan KETERAMPILAN

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	79,63	B	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal memahami makna Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan baik dan tartil, memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul 'Azmi, memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman, memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, memahami makna saling menghargai sesama manusia, memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari, memahami makna Ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari, memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia	76,25	B	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal membaca, menulis dan menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Mā'ūn dengan tartil yang benar dan lancar, mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	76,74	B	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal memahami nilai simbol-simbol Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah, memahami hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan	75,07	B	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam serta kehidupan berbangsa dan bernegara dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku,			, Ananda FIDA CUKUP dalam hal menyajikan teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
4.	Matematika	74,95	B	Ananda FIDA sudah SANGAT BAIK dalam hal memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel, Ananda FIDA CUKUP dalam hal mengenal konsep perpangkatan dan penarikan akar bilangan pangkat dua dan bilangan pangkat tiga sederhana, mengenal konsep perbandingan dan skala,	75,12	B	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban, menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi, menggambar denah sederhana menggunakan skala, mempertimbangkan jarak dan waktu dengan berbagai kemungkinan lintasan, serta menentukan letak objek berdasarkan arah mata angin, menyajikan relasi dalam koordinat dan grafik, membentuk berbagai bangun ruang yang volumenya sudah ditentukan, merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
							matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan konsep perbandingan, skala, dan hubungan antar kuantitas, serta memeriksa kebenaran jawabnya, Ananda FIDA CUKUP dalam hal menentukan bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan yang melibatkan penambahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian bilangan satu atau dua angka
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	76,62	B	Ananda FIDA sudah SANGAT BAIK dalam hal , Ananda FIDA CUKUP dalam hal mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar, mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan mahluk hidup, mengenal sistem pemapasan hewan dan manusia serta penyakit yang berkaitan dengan pemapasan	76,42	B	Ananda FIDA sudah SANGAT BAIK dalam hal , Ananda FIDA CUKUP dalam hal mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar, mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan mahluk hidup, mengenal sistem pemapasan hewan dan manusia serta penyakit yang berkaitan dengan pemapasan
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	76,64	B	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional., mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa	75,97	B	Ananda FIDA sudah BAIK dalam hal menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antar ruang dan waktu serta dan keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia, menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang

C. EKSTRA KURIKULER

No	Muatan Pelajaran	Capaian		Kegiatan yang pernah diikuti
		Nilai	Predikat	
1.	Pramuka	85	B	Mampu mengenal dasar dasar pramuka
2.	Bahasa Inggris	78	B	Speaking
3.	TIK	75	B	Ms.Excel
4.	Banjari	80	B	

D. SARAN-SARAN

Belajar lebih giat lagi

E. PERKEMBANGAN FISIK

No.	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi	128 Cm	28 Cm
2	Berat Badan	- Kg	- Kg

F. KONDISI KESEHATAN

No	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	Baik
2.	Penglihatan	Baik
3.	Gigi	baik
4.	-	-

G. PRESTASI

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		
4		

H. KETIDAKHADIRAN

Ketidakhadiran	
Sakit	: 3 hari
Izin	: - hari
Tanpa Keterangan	: - hari

Orang Tua/Wali,



PURNADI

(TANDA TANGAN DAN NAMA LENGKAP)

Malang, 16 Desember 2016
Wali Kelas 5,



EKO WAHYUDI.S.Pd
NIP. 19841117 201101 1 005

FOTO DOKUMENTASI

Kelas reguler



Guru kelas menyajikan materi pembelajaran matematika



Partisipasi siswa lamban belajar



Siswa lamban belajar mengerjakan soal matematika

Kelas inklusi



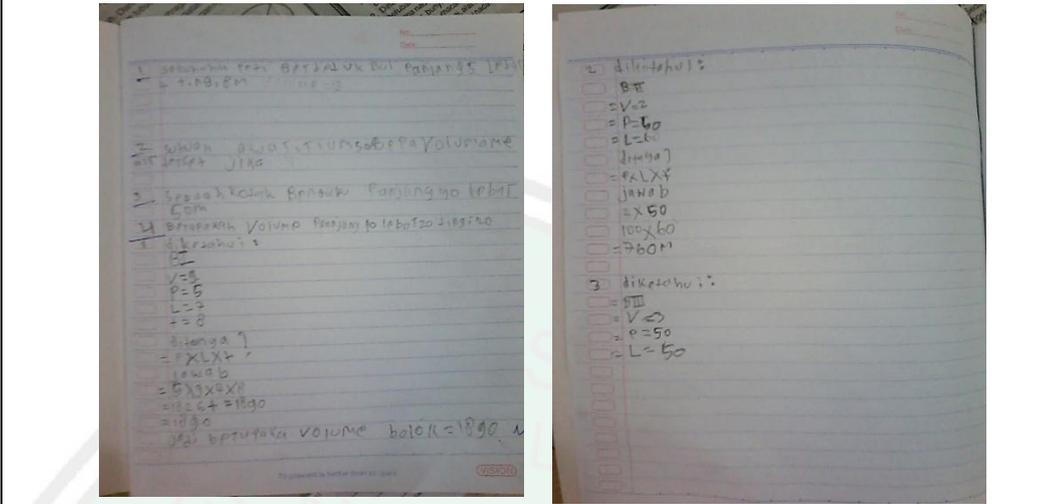
Guru pembimbing khusus (GPK) menyajikan materi pembelajaran matematika



Siswa lamban belajar mendapat bimbingan guru pembimbing khusus (GPK)



Siswa lamban belajar mengerjakan soal matematika yang sudah dimodifikasi



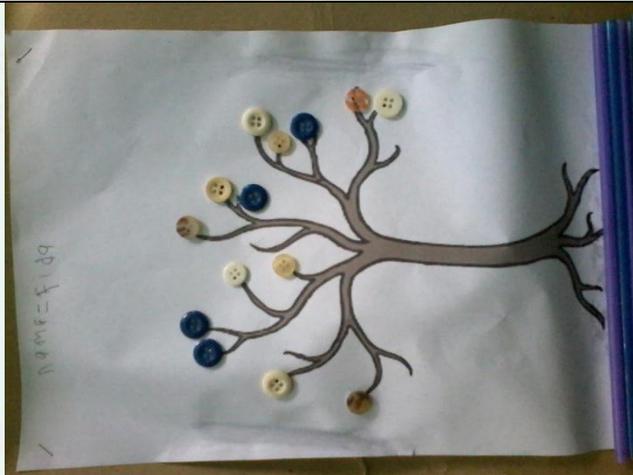
Hasil belajar siswa lamban belajar



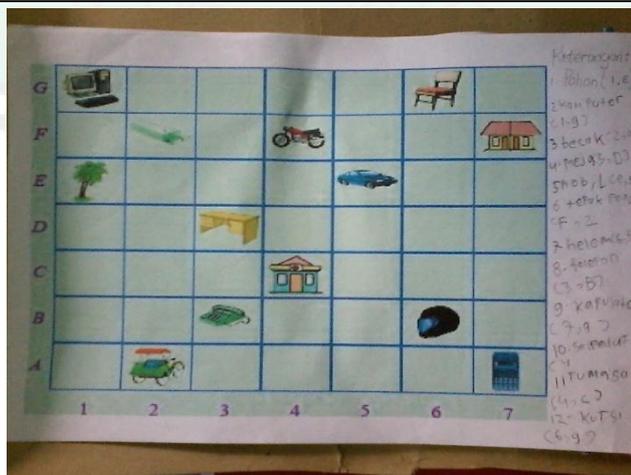
Media pembelajaran



Sumber belajar



Produk siswa lamban belajar



Portofolio siswa lamban belajar

BIODATA ANAK BERE BUTUHAN KHUSUS (ABK)



A. Identitas Siswa

1. Nama : Mufidatul Faradisa
2. Nama Panggilan : Fida
3. Tempat/Tgl Lahir : 13 FEBRUARI 2005
4. Umur : 12 Tahun
5. Kelas : 5 (lima)
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Alamat : Sumpersari gang V Lowokwaru Malang
8. Nama Ayah : Bapak Purnadi
9. Nama Ibu : Bu Susiati
10. Kategori ABK : *Slow Learner* (lamban belajar)

B. Karakteristik Siswa

1. Intelegensi
 - a. Mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran matematika.
 - b. Mempunyai hasil belajar lebih rendah dibandingkan teman-temannya dan sangat lambat dalam mengerjakan tugas.
 - c. Memori daya ingat rendah, dan konsentrasi rendah.
2. Sosial
 - a. Memiliki interaksi baik dengan teman-temannya.

- b. Memiliki motivasi belajar sangat tinggi di setiap pembelajaran kelas reguler maupun kelas inklusi.
 - c. Antusias mengikuti pembelajaran matematika.
 - d. Memperhatikan penjelasan guru.
 - e. Mengerjakan tugas meskipun mengalami kesulitan, dan berusaha belajar memperbaiki kesalahan.
3. Bahasa yang digunakan sederhana dan singkat dalam berkomunikasi.
 4. Emosi yang tidak stabil ketika memiliki masalah.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Siswa

1. Mengalami cedera jatuh (kecelakaan) ketika berusia 3 tahun.
2. Kemudian mengalami sakit secara terus menerus.
3. Malnutrisi/ kekurangan asupan gizi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Meriatul Fithrotul Laily
NIM : 13140161
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 03 Maret 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Ds. Sumokali Kecamatan Candi Kota Sidoarjo
No. Tlp Rumah/Hp : 085606168266
Alamat Email : meriatul.laily@gmail.com

Malang, 23 Mei 2107

Mahasiswa

Meriatul Fithrotul Laily

NIM. 13140161